

**STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING LEMBAGA
PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN
PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SD IT AL-AMBARY
DUKUTURI BUMIAYU BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
RESTI RAHMAWATI
NIM. 1917401007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Resti Rahmawati
Nim : 1917401007
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sayabersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Resti Rahmawati
Nim.1917401007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SD IT AL-AMBARY DUKUTURI BUMIAYU BREBES

yang disusun oleh Resti rahmawati (NIM 1917401007) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 Juli 2023

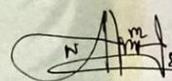
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



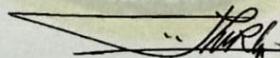
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 196810081994031001

Penguji II/Sekretaris Sidang



Novi Mayasari, M.Pd.

Penguji Utama



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 196303021991031005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Resti Rahmawati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :
Nama : Resti Rahmawati
NIM : 1917401007
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Surhaji, M.Ag
NIP. 196810081994031001

STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SD IT AL-AMBARY DUKUTURI BUMIAYU BREBES

Resti Rahmawati
NIM. 1917401007

ABSTRAK

Dunia pendidikan yang semakin berkembang, pada zaman sekarang ini lembaga pendidikan jumlahnya sangat banyak, sehingga menimbulkan persaingan antar lembaga pendidikan. Dari permasalahan tersebut lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif menciptakan dan mengembangkan strategi kebijakan lembaga untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan daya saing lembaga, kemudian untuk menarik animo masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Dari hal tersebut selanjutnya SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menjadi lembaga pendidikan yang menonjolkan bidang keagamaannya sebagai daya tarik yang dimilikinya. Peningkatan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary membutuhkan strategi yang dapat menjadi daya tarik bagi lembaga yaitu melalui penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena mengenai subjek yang diteliti dan menghasilkan data deskriptif melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian. Lokasi yang diteliti adalah SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan ketua komite. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes yaitu dengan banyaknya jumlah peserta didik setiap tahun dan menerapkan program pembiasaan keagamaan yang banyak sekaligus berbeda dari lembaga pendidikan lain. Sehingga menarik animo masyarakat dan mendapatkan respon tanggapan positif dari masyarakat melalui output yang dihasilkan lembaga pendidikan dengan optimalisasi pembiasaan keagamaan menjadi strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Pengoptimalisasian kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dengan membuat jadwal rutin setiap harinya untuk dilaksanakan oleh peserta didik, kemudian dalam kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut dikontrol dan diawasi oleh guru penanggung jawab pada setiap kegiatan pembiasaan dan kepala sekolah juga ikut mengontrol. Guru bertugas mengajari peserta didik dengan detail yang belum mengerti mengenai tata cara untuk melaksanakan pembiasaan keagamaan sehingga dapat terwujud tujuan dari program tersebut.

Kata Kunci : Strategi, Daya Saing, Pembiasaan Keagamaan

**STRATEGY FOR INCREASING THE COMPETITIVENESS OF
EDUCATIONAL INSTITUTIONS THROUGH THE OPTIMIZATION OF
RELIGIOUS CUSTOMIZATION ACTIVITIES AT SD IT AL-AMBARY
DUKUTURI BUMIAYU BREBES**

Resti Rahmawati
NIM. 1917401007

ABSTRACT

The world of education is growing, in this day and age the number of educational institutions is very large, giving rise to competition between educational institutions. From these problems educational institutions are required to be creative in creating and developing institutional policy strategies to be able to develop and increase the competitiveness of institutions, the to attract public interest to send their children to these educational institutions. From this then SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu became an educational institution that highlighted its religious field as its attractions. Increasing the competitiveness of educational institutions at SD IT Al-Ambary requires a strategy that can become an attraction for institutions, namely through the implementation of religious habituation activities.

This research uses qualitative research to understand the phenomenon regarding the subject under study and produces descriptive data through the stages of interviews, observation and documentation in the research. The location studied was SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes with the research subjects namely the principal, teachers and committee chairmen.

The results of the research on the strategy for increasing the competitiveness of educational institutions through optimizing religious habituation activities at SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes with the large number of students each year and implementing religious habituation programs that are many and different at the same time. Thereby attracting public interest and getting positive responses from the community through the output produced by educational institutions optimizing religious habituation is a strategy for increasing the competitiveness of educational institutions. Optimizing religious habituation activities carried out at SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes by making a routine schedule every day to be carried out by students, then the religious habituation activities are controlled and supervised by the teacher in charge of each habituation activity and the principal also controls. The teachers duty is to teach student in detail who do not understand the procedures for carrying out religious habituation so that the objectives of the program can be realized.

Keywords : Strategi, Competitiveness, Religious Habituation

MOTTO

“Usaha dan Doa tergantung pada Cita-cita. Manusia akan memperoleh sesuai apa yang diusahakannya”¹

(Jalaluddin Rumi)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Nur Alim Semesta, 2013). Q.S An-Najm Ayat 39, yang Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepada-Nya”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin, pertama-tama ku panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat yang diberikanNya untuk kita semua. Yang kedua Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya dan diakui sebagai ummatnya, Aamiin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ibu Siti Amanah dan Bapak Nur Kholik terima kasih atas segala bentuk cinta dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Do'a, Perhatian, dukungan yang selalu diberikan untuk saya sebagai anak perempuan satu-satunya. Kepada kakakku yang biasa-biasa saja Khoiruman Azzam dan adikku yang bandel keduanya juga yang telah mendukung dan mengajarkan untuk terus belajar dan semangat meraih cita-cita.
2. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan mendoakan dalam proses perkuliahan ini.
3. Diri saya sendiri terimakasih telah bertahan dan berjuang sampai detik ini, yang telah kuat menghadapi tantangan yang tidak seberapa besar dibandingkan dengan perjuangan orang tua untuk anaknya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes”. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumill akhir nanti dan semoga kita diakui sebagai ummatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, seperti bantuan materi, tenaga, sarana prasarana, kritik, saran, bimbingan, motivasi dan dalam wujud semangat juga. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I koordinator Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatiannya, dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
9. Bapak Bakhrul Ilmi, S.Hum, Lc selaku kepala sekolah SD IT A-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan segenap tenaga pendidik SD IT A-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes yang telah membantu peneliti dalam wawancara penelitian.
10. Drs. K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M.Pd (Abah Mukti) beserta keluarga ndalem selalu guru yang selalu mendo'akan serta memberikan wejangan-wejangannya melalui materi pengajian.
11. Ibu Siti Amanah dan Bapak Nur Kholik selaku orang tua penulis dan keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, ridho, semangat, motivasi, dukungan, dan kasih sayangnya termasuk dalam penulisan skripsi ini.
12. Segenap sahabat Monik, Pia, Mia, Resmi, dan Indana, keluarga MPI A 2019, sahabat kecil Riski, Farhan, Upi dan Jamet Kuproy Al-Amin utill Jannah Rahma, Shora, Sipal, mbak Nita, serta mbak Rixza, serta penghuni kamar (2) Saudah dan Segenap Keluarga besar Al-Amin Pabuaran yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Penulis,



Resti Rahmawati

NIM. 1917401007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terkait.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN TEORI.....	14
A. Strategi Lembaga Pendidikan.....	14
1. Pengertian Strategi.....	14
2. Tujuan Strategi.....	15
3. Fungsi Strategi.....	16
4. Aspek Strategi.....	18
5. Macam-macam dan langkah Strategi.....	19
6. Pemilihan Strategi.....	20
B. Peningkatan Daya Saing.....	22
1. Pengertian Daya Saing.....	22

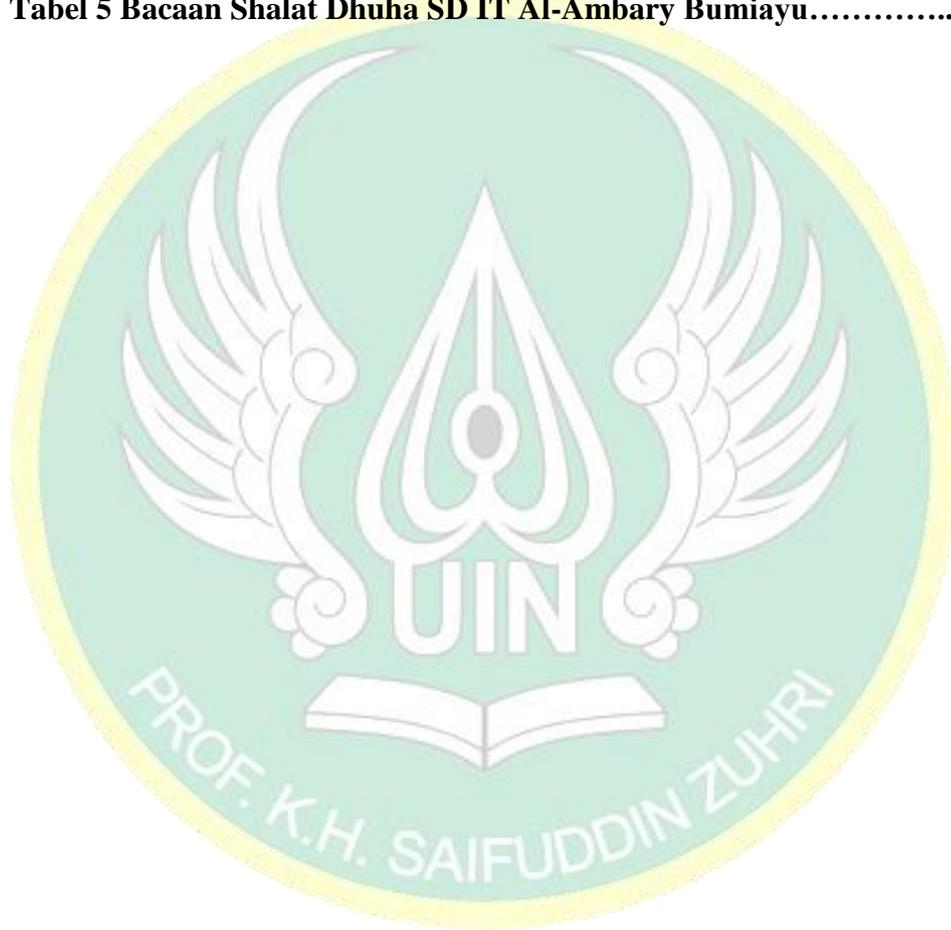
2. Tujuan dan Manfaat Daya Saing.....	24
3. Komponen Daya Saing.....	25
4. Model Peningkatan Daya Saing.....	26
5. Kendala Peningkatan Daya Saing.....	27
6. Hubungan Daya Saing dengan Mutu Sekolah.....	28
7. Nilai Positif Sekolah Berdaya Saing.....	31
C. Pembiasaan Keagamaan.....	33
1. Pengertian Pembiasaan Keagamaan.....	33
2. Tujuan dan manfaat Pembiasaan Keagamaan.....	34
3. Unsur-unsur Pembiasaan.....	35
4. Kendala Pembiasaan.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV : STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SD IT AL-AMBARY DUKUTURI BUMIAYU.....	48
A. Gambaran Umum SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes...	48
B. Penyajian Data.....	52
1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan.....	52
2. Optimalisasi Pembiasaan Keagamaan.....	63
a. Perencanaan Optimalisasi Pembiasaan Keagamaan.....	63
b. Pelaksanaan Optimalisasi Pembiasaan Keagamaan.....	63
c. Evaluasi Optimalisasi Pembiasaan Keagamaan.....	65
C. Analisis Data.....	66

BAB V : PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....`	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	47
Tabel 2 Jumlah Keadaan Peserta Didik.....	47
Tabel 3 Sarana dan Prasarana SD IT Al-Ambary Bumiayu.....	47
Tabel 4 Mata Pelajaran Diniyah.....	49
Tabel 5 Bacaan Shalat Dhuha SD IT Al-Ambary Bumiayu.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Obervasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Balasan Observasi
- Lampiran 7 Surat Lulus Komprehensif
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Mata Kuliah
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PKL
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktifitas secara sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu proses pembelajaran di sekolah. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan secara nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.² Pendidikan dapat diperoleh atau ditempuh melalui lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil yang menjadi pusat pengembangan peserta didik di mana aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lain adalah para profesional yang terus-menerus akan berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.

Dunia pendidikan semakin berkembang dengan adanya berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perkembangan tersebut diiringi dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih. Namun demikian, kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan juga membawa dampak yang negatif. Selanjutnya dampak yang juga berpengaruh besar yaitu mengganggu perkembangan anak, perubahan sistem nilai dan norma. Kemudian, lembaga

² Hermanto, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multi Situs di SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah Karangrejo), *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 3, No. 1, hlm.. 170.

pendidikan hadir salah satunya untuk mendidik, mengajarkan anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, berakhlak mulia, dan berilmu. Dari hal tersebut, untuk dapat mencapai tujuan maka harus diterapkan pendidikan berbasis keagamaan sejak dini. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum. Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan yaitu kreativitas pendidik. Sekolah sebagai suatu lembaga memiliki tiga aspek pokok yang berkaitan erat dengan mutu sekolah, yaitu manajemen sekolah dan kepemimpinan, proses belajar mengajar, serta kultur sekolah (pembiasaan yang diterapkan di sekolah). Guru dituntut untuk menciptakan program dan sistem pendidikan yang berinovasi sehingga membuat para calon wali murid tertarik untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Di masa sekarang ini, lembaga pendidikan jumlahnya semakin banyak, menjadikan persaingan antar lembaga sangat ketat. Dalam persaingan antar lembaga pendidikan ini, guru dituntut untuk membuat inovasi yang kreatif guna menarik perhatian dan kepercayaan seseorang untuk dapat bersekolah di lembaganya. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk dapat memenangkan persaingan sebagaimana di atas adalah dengan menjunjung tinggi penerapan inovasi. Hal di atas sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Dalam Permendiknas ini kepala sekolah diwajibkan dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolahnya. Sehingga jika proses inovasi ini dikaitkan dengan tiga poin indikator persaingan sebagaimana pemaparan di atas, maka dengan adanya proses sosial antar warga sekolah dalam mewujudkan pengembangan sekolah berbasis inovasi ini diharapkan sekolah akan mendapatkan keuntungan baik materiel maupun nonmateriel serta memperoleh banyak animo masyarakat yang nantinya sangat bermanfaat pada proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Sekolah yang berdaya saing tinggi merupakan sekolah yang diminati oleh banyak orang, faktor utamanya yaitu terletak pada output atau produktifitas

lembaga pendidikan tersebut. Produktifitas sekolah dapat dilihat dari kompetensi yang dihasilkan atau diperoleh peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik, selanjutnya dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki peserta didik dan kegiatan-kegiatan unggulan lain yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut serta perubahan perilaku positif peserta didik³. Kemudian, indikator lain untuk dapat mengukur tinggi rendahnya daya saing lembaga pendidikan adalah dilihat angka indeks siswa, dimana jika semakin banyak peminat siswa dari tahu ke tahun yang masuk dalam sekolah tersebut maka dapat dikatakan mutu lembaga tersebut baik dan memiliki daya saing yang tinggi. Sekolah dituntut harus mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan melalui cara-cara yang mengajarkan peserta didik dari kurangnya pengetahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, dan mengajarkan penanaman karakter anak yang baik, serta mengutamakan kepuasan pelanggan seperti membuat kebijakan sekolah yang disukai oleh para wali murid dan masyarakat sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Masyarakat pada zaman sekarang ini menginginkan anaknya menempuh pendidikan untuk selain menguasai ilmu pengetahuan umum tetapi juga menguasai pengetahuan keagamaannya. Penanaman pengetahuan dan penerapan keagamaan sangat wajib diterapkan sejak kecil. Salah satu program keagamaan yang dapat menarik untuk diterapkan di sekolah yaitu kegiatan pembiasaan keagamaan dan penanaman karakter religius. Penanaman nilai-nilai Islam (aqidah, ibadah, dan akhlak) merupakan suatu hal yang fundamental dan menjadi asas dalam pembentukan karakter bangsa untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah, amar ma'ruf nahi munkar dan berperilaku Islami. Oleh karena itu sangat dibutuhkan wadah yang konstruktif untuk mencapai cita-cita tersebut yaitu melalui pendidikan sekolah dasar yang memiliki sistem pendidikan yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

³ Hermanto, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multi Situs di di SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah Karangrejo), *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 3, No. 1, hlm. 172.

Program pembiasaan keagamaan merupakan aktifitas kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan agama yang ditanamkan secara rutin untuk dilaksanakan dan ditunjukkan dalam praktek agama seperti ibadah-ibadah wajib, sunnah, dan amalan-amalan dianjurkan sesuai syariat Islam. SD IT Al-Ambary Dukuturi merupakan sekolah dasar yang berdiri ditengah pusat kota Bumiayu dan menjadi salah satu sekolah yang diminati banyak masyarakat dikarenakan berbasis Islam terpadu, program keagamaannya yang sangat ditekankan seperti pendidikan karakter islami anak dan kegiatan pembiasaan keagamaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ketika pra-riset dan menurut kepala sekolah SD IT Al-Ambary mengatakan bahwa didalam sekolahnya sangat menekankan pada program-program yang berbasis Islam, terutama kegiatan pembiasaan keagamaannya seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, dan muatan lokal pelajaran berbasis agama yaitu akidah akhlak, bahasa Arab, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam⁴. Dari banyaknya sekolah yang sudah berdiri di daerah tengah kota Bumiayu, kualitas mutu lembaga serta sistem dan program yang diterapkan berbeda-beda, banyak dari sekolah lain hanya menerapkan program biasa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (tidak mempunyai program keagamaan yang menonjol), kemudian dari sekian banyak sekolah dasar sederajat yang berdiri di tengah kota Bumiayu, SD IT Al-Ambary menjadi satu dari dua sekolah berbasis Islam terpadu yang banyak peminatnya. Kemudian lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan daya saing dengan berbagai cara. Salah satu cara meningkatkan daya saing lembaga pendidikan yaitu melalui program dan sistem yang unggul serta berbeda yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut yaitu salah satunya peningkatan daya saing lembaga melalui optimalisasi kegiatan keagamaan. Dari pernyataan-pernyataan yang sudah disebutkan diatas, peneliti tertarik ingin mengkaji untuk mengetahui **“Bagaimana Strategi Peningkatan Daya Saing**

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu pada 3 september 2022, pukul 10.30 WIB.

Lembaga Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes”.

B. Definisi Konseptual

Agar dalam pembahasan ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai, serta dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka ada beberapa konsep kunci dalam rumusan yang perlu mendapat penjelasan secara konseptual agar memiliki gambaran nyata tentang penelitian :

1. Strategi Peningkatan

Kata “strategi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Peningkatan adalah proses atau cara perbuatan untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud strategi peningkatan yaitu suatu kebijakan atau langkah pola yang direncanakan dan ditetapkan oleh lembaga pendidikan dalam membangun citra lembaga yang bermutu tinggi dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

2. Daya Saing Lembaga Pendidikan

Daya saing berasal dari dua kata yaitu kata “daya” dan “saing” jika digabungkan yang memiliki pengertian kemampuan makhluk hidup agar mampu mengembangkan diri secara normal diantara makhluk hidup yang lain sebagai kompetitor dalam satu bidang usaha, dengan kata lain daya saing merupakan kemampuan bertahan dan bersaing di pasar dengan pesaing lain dalam bidang yang sama⁶.

Daya saing merupakan pencapaian tertentu dalam persaingan yang dilakukan secara efektivitas dan efisiensi yang memiliki sasaran tepat

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 1092.

⁶ Junita, Harlyn, *Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan*, *Inovatif*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm 177.

dalam menentukan arah dan hasil tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sumihardjo berpendapat penjelasan tentang istilah daya saing, kata “daya” dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata “saing” berarti mencapai lebih dari yang lain atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Jadi, daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik itu yang dilakukan individu, kelompok maupun sebuah institusi.⁷

Lembaga secara bahasa berarti badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “lembaga” artinya badan atau organisasi yang bertujuan melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan usaha.⁸ Sedangkan kata “Pendidikan” berarti suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Jadi, lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang sistem didalamnya sudah terstruktur dan terdapat visi misi yang hendak dicapai sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Pengertian diatas didasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan pendidikan atau belajar mengajar.⁹ Lembaga pendidikan secara umum dibagi menjadi dua macam yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang memiliki sistem, terstruktur, bertingkat atau berjenjang serta jangka waktunya telah tersusun dengan rapi dan lengkap.

⁷ M. Anwar, *Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus Di SD Islamic Global Scholl Dan SDI As-Salam Kota Malang)*, UIN Malang, 2019, hlm. 14.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, hlm. 808.

⁹ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 121

Dalam pembahasan ini, lembaga yang diteliti yaitu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud daya saing lembaga pendidikan merupakan kemampuan bersaing dan bertahan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan di pasar untuk menarik konsumen sehingga produk jasa yang ditawarkan dapat diminati oleh banyak masyarakat dan para pihak yang memiliki kepentingan dalam dunia pendidikan.

3. Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan lebih baik, efisien atau lebih efektif serta mencari solusi terbaik dari masalah yang dihadapi sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan artinya kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Definisi kegiatan dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan diartikan sebagai dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.¹⁰ Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata keagamaan yang memiliki arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan ketaqwaan.¹¹ Pembiasaan merupakan proses penanaman suatu aktivitas yang rutin dilaksanakan. Jadi, pembiasaan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang ditanamkan dengan sengaja untuk dilaksanakan secara rutin mengenai keagamaan yaitu kegiatan sehari-hari dalam lingkungannya seperti penanaman berakhlakul

¹⁰ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press), 2000, hlm. 9.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, hlm. 15.

karimah sesuai ajaran Islam, kegiatan ibadah seperti sholat fardhu berjamaah, sholat dhuha, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hafalan Asmaul Husna dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kegiatan pembiasaan Keagamaan adalah aktivitas kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan agama yang ditanamkan secara rutin untuk dilaksanakan dan ditunjukkan dalam praktek agama seperti sholat fardhu berjamaah, hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an, Pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha, hafalan do'a-do'a keseharian dan lain sebagainya. Jadi pengertian optimalisasi kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan suatu kegiatan yang ditanamkan secara sengaja dan terstruktur untuk dilaksanakan secara rutin dengan tujuan membentuk pribadi yang bermoral sesuai dengan ajaran Islam, berakhlakul karimah, serta amar ma'ruf nahi munkar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Melalui optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mendapatkan penjelasan dan deskripsi yang lengkap mengenai Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Melalui optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu untuk selanjutnya dapat menjadi evaluasi untuk lembaga tersebut khususnya dan lembaga lain pada umumnya.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan pendidikan secara umum. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan daya saing lembaga melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Dapat memperluas wawasan pengetahuan dari penelitian dengan mengaplikasikannya teori yang didapat dari perguruan tinggi.

2) Bagi Kepala Sekolah dan Guru-guru Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian dan evaluasi untuk kebijakan program yang akan diterapkan dimasa mendatang oleh kepala sekolah. Diharapkan bisa bermanfaat untuk semua warga sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan pengembangan daya saing lembaga melalui optimalisasi kegiatan pembiasaan keagamaan.

3) Bagi Lembaga Pendidikan Lainnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat menjadi rujukan untuk sekolah lain mengenai peningkatan daya saing lembaga.

E. Penelitian Terkait

Kajian pustaka merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian yaitu berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah lainnya yang sekiranya relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar, Tesis. 2019 “Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus Di SD Islamic Global School Dan SDI As-Salam Kota Malang)”. Skripsi tersebut

membahas bagaimana program yang membuat sekolah meningkatkan daya saing dan menghadapi persaingan yang semakin pesat melalui konsep islami atau wawasan tentang pendidikan Islam yang sesuai dengan konsep pembelajaran di sekolah maupun di rumah serta membentuk karakter religius siswa seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan lain sebagainya. Mengenai hal tersebut, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang daya saing lembaga pendidikan melalui konsep islami atau kegiatan pembiasaan keagamaan.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Khafidotun Nasikhah dan Agus Zaenul Fitri "Analysis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di SDI Al-Huda Kota Kediri", Volume 4, Nomor 1, 2022. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang membahas tentang analisis bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh SDI Al-Huda untuk memiliki daya saing lembaga setara sekolah dasar lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu spesifik mengenai pengembangan daya saing lembaga pendidikan pada tingkat SD swasta Islam bersaing dengan Sekolah Dasar setara lainnya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Aditian Fiadha, Tahun 2022, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri 4 Arjosari Kabupaten Malang)", pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian tersebut membahas tentang pembentukan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dan dampak dari pembiasaan keagamaan di SD Negeri 4 Arjosari Kabupaten Malang. Mengenai hal tersebut, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di Sekolah Dasar sederajat.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Prami Ulfa Maria, Tahun 2020 "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten

Banyumas”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai apa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan daya saing lembaga dan penerapan strategi daya saing yang dilakukan secara rutin, berkala dan berkelanjutan oleh para penyelenggara pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas persoalan penerapan strategi yang dilakukan dalam pengembangan daya saing lembaga di Sekolah Dasar Islam terpadu berstatus swasta.

Kelima, Tesis Era Astrini “Pengelolaan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. Pada tesis tersebut membahas mengenai bagaimana pengelolaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius yang ada di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Kemudian, lebih dominan membahas pembiasaan secara keseluruhan yang ada dan dikaitkan dengan karakter religius siswa. Dari tesis tersebut, hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembiasaan dan lokasi penelitian yang sama di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.

Berdasarkan telaah pustaka yang dikaji diatas, antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus Di Islamic Global Scholl Dan SDI As-Salam Kota Malang)”, dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafidotun Nasikhah dan Agus Zaenul Fitri dalam jurnal yang berjudul “Analysis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di SDI Al-Huda Kota Kediri”, Volume 4, Nomor 1, 2022, diantara dua penelitian tersebut fokus penelitian yang dilakukan berbeda rumusan masalah dan pembahasannya. Muhammad Anwar didalam tesisnya berfokus pada pembahasan mengenai program strategi peningkatan daya saing SD Islam melalui program-program unggulan menghadapi persaingan dan meningkatkan daya saing lembaga, dan problem-problem yang dihadapi sekolah dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing sekolah. Sedangkan pada jurnal Khafidotun Nasikhah dan Agus Zaenul Fitri membahas tentang pengembangan sekolah untuk memiliki daya saing pada lembaga setara

Sekolah Dasar lainnya dengan melaksanakan upaya strategik dengan mengimplementasikan TQM secara konsisten, kemudian berfokus pada layanan mutu yang diterapkan oleh lembaga.

Perbedaan penelitian antara skripsi yang ditulis oleh Prami Ulfa Maria “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di SD IT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Muhammad Anwar “Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus Di Islamic Global Scholl Dan SDI As-Salam Kota Malang)”. Perbedaannya terletak pada praktik penerapan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan program strategi peningkatan daya saing melalui program-program unggulan dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing. Kemudian subyek dan obyek penelitiannya juga berbeda. Kemudian, perbedaan dengan tesis yang ditulis oleh Era Astrini “Pengelolaan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” yaitu pada penelitian tersebut tidak hanya membahas tentang pembiasaan keagamaan saja tetapi pembiasaan keseluruhan yang ada di SD IT Al-Ambary dan kaitannya dengan karakter religius siswa. Sedangkan perbedaan dengan skripsi karya Ahmad Aditian Fiadha yang berjudul “Pembentukan Karakter Islami Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri 4 Arjosari Kabupaten Malang), dalam skripsinya spesifik membahas tentang pembentukan karakter anak yang akan dibentuk melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, berbeda dengan penelitian yang sudah disebutkan diatas dengan rumusan masalah bagaimana strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan.

Berdasarkan telaah pustaka yang dikaji oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama dan spesifik membahas tentang strategi peningkatan daya saing lembaga melalui optimalisasi kegiatan pembiasaan keagamaan, sehingga yang dilakukan merupakan penelitian baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk bagi para pembaca mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian awal skripsi berisi sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman terealisasi, kata pengantar daftar isi, dan daftar lampiran.

Sedangkan bagian isi meliputi dari bab I (satu) sampai bab V (lima) sebagai berikut : Bab I (satu) berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penelitian. Bab II (dua) berisi tentang landasan teori atau kerangka teoritis yang berkaitan dengan strategi peningkatan daya saing lembaga melalui optimalisasi kegiatan pembiasaan keagamaan. Bab III (tiga) berisi tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Bab IV (empat) berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penemuan sesuai dengan strategi peningkatan daya saing lembaga melalui optimalisasi program pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Bab V (lima) berisi penutup yang dalam bagian ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran.

Kemudian, bagian akhir dari skripsi ini yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Strategi

Strategi menjadi sebuah langkah yang penting dalam menjalankan kebijakan. Strategi dikatakan sebagai pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Pemilihan strategi akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan dalam sebuah pencapaian tujuan, selain itu strategi juga penentu sebuah arah kebijakan dan pelaksanaan gagasan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan kebijakan.

Kata “strategi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Menurut Rudianto mengatakan dalam bukunya bahwa :

Strategi dikatakan sebagai pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi merupakan seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan. Strategi merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

Berdasarkan pengertian strategi menurut Rudianto tersebut dapat dikatakan dengan demikian strategi adalah segala langkah yang diperlukan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun menurut Freeman Edward dalam bukunya mengatakan bahwa :

Strategi dikatakan sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi (*strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organizations goals*). tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 1092.

¹³ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 5.

organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.¹⁴

Berdasarkan definisi strategi menurut Freeman Edward dapat dikatakan bahwa strategi merupakan rancangan langkah dan aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan.

Richard Vancil dari Harvard University merumuskan konsep strategi sebagai berikut :

strategi merupakan sebuah organisasi atau sub unit sebuah organisasi lebih besar, yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan, berupa sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut, kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau yang ditetapkan sendiri oleh pemimpin atau yang diterimanya dari pihak atasannya yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan, kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.¹⁵

Berdasarkan definisi strategi yang dikatakan oleh Richard Vancil dapat dikatakan bahwa strategi merupakan organisasi dengan menjalankan sasaran jangka panjang untuk mencapai sebuah tujuan dengan menghadapi kendala dan mengatasinya melalui kebijakan pemimpin.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tindakan yang mendetail yang bersifat efisien dan produktif untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

2. Tujuan

Tujuan suatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Organisasi tersebut masih harus meraih keunggulan apabila ia dapat memanfaatkan peluang-peluang didalam lingkungan yang memungkinkan menarik keuntungan-keuntungan dari bidang kekuatannya.

Adapun tujuan strategi menurut Mochamad Hermanto yaitu sebagai sarana untuk mempersiapkan diri terhadap perubahan. Tidak dapat

¹⁴ Freeman Edward, *Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 215.

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2019), hlm. 6.

dipungkiri jika segala sesuatunya bersifat dinamis, bisa berubah-ubah. Maka, tidak dapat menggunakan strategi satu kali dalam seumur hidup.¹⁶ Berdasarkan pendapat Mochamad Hermanto dapat dikatakan bahwa karena suatu hal pasti tidak bersifat statis maka tujuan strategi untuk dapat merencanakan terhadap perubahan yang akan datang.

Menurut Prim Masrokan Mutohar Tujuan strategi suatu proses pengambilan keputusan serta tindakan mengarah kepada pengembangan strategi yang efektif atau membantu mencapai tujuan, membantu memikirkan berbagai kepentingan berbagai pihak organisasi, mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata, berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas.¹⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa strategi bertujuan perencanaan dan aksi untuk dapat mencapai suatu tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Fandi Tjiptono, Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting yang dikelola secara baik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan strategi yaitu menjadi pengarah dalam menentukan rencana yang akan diambil selanjutnya untuk dapat mencapai tujuan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi yaitu untuk memberikan arahan jangka panjang secara efektif dan efisien, meninjau ulang dan mencermati peluang dan ancaman yang akan terjadi sehingga dapat mempertahankan dan unggul dari pihak pesaing.

3. Fungsi

Fungsi strategi yaitu dapat menjadikan organisasi lebih dinamis, pengendali sumber daya, memperkecil perbedaan atau pertentangan, sarana

¹⁶ Mochamad Hermanto, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multi Situs di SD Islam an-Nur dan SDIQ al-Bahjah Karangrejo), *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 72

¹⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 133.

¹⁸ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.

pengomunikasian gagasan, kreatifitas, inovasi dan informasi, mendorong perilaku proaktif, partisipasi dan ikut memiliki.

Menurut Sofjan Assauri fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif

Ada enam fungsi strategi yaitu mengomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain, menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya, memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adaya peluang baru, menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi kedepan, menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan fungsi strategi salah satunya yaitu untuk mengarahkan program serta mengomunikasikan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Mohamad Asrori, Fungsi strategi yaitu meningkatkan motivasi pengembangan, membuat koordinasi menjadi lebih efektif, merumuskan tujuan dengan lebih matang, dan mengawasi program yang sedang berjalan.²⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi strategi yaitu untuk merumuskan, mengoordinasi dan mengawasi program dalam mencapai tujuan.

Adapun menurut Lena Satlita fungsi strategi yaitu untuk memberikan arah pencapaian tujuan, membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak, mengantisipasi setiap perubahan yang akan dihadapi, dan berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas.²¹ Berddasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi strategi adalah sebagai bahan langkah dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi strategi yaitu untuk mengarahkan program serta mengomunikasikan kemudian

¹⁹ Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 4-7.

²⁰ Mohamad Asrori, Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Madrasah*, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm. 166.

²¹ Lena Satlita, *Reposisi Peran dan Fungsi Strategis Public Relations dalam Organisasi*, Vol. 4, No. 1, hlm. 6.

merumuskan, mengoordinasi dan mengawasi program untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Aspek-aspek strategi

Aspek merupakan komponen yang membentuk suatu keseluruhan atau situasi organisasi yang menjadikan langkah dalam mencapai tujuan. Aspek menjadi sebuah hal yang penting sebagai salah satu yang wajib ada untuk dapat menjalankan suatu organisasi.

Menurut Sukanto Reksohadiprodjo, aspek-aspek strategi antara lain pengungkapan visi misi, penentuan tujuan-tujuan, menciptakan strategi, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi serta menilai kinerja dan melaksanakan penyesuaian-penyesuaian tindakan kreatif.²² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa aspek strategi yaitu menentukan visi misi dan tujuan kemudian mengimplementasikan dan menilai kinerja.

Adapun menurut Thompson dan Strickland dalam bukunya *Strategic Management* mengatakan :

Aspek strategi yang senantiasa dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan, aspek-aspek strategi tersebut yaitu mengembangkan visi misi organisasi, mengatur tujuan organisasi, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi, mengevaluasi hasil, memonitor perkembangan baru dan membuat perbaikan dan penyesuaian strategi.²³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek strategi yaitu mengembangkan visi misi, mengatur tujuan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Menurut Ramlan dalam bukunya Sukanto Reksohadiprodjo yang berjudul *manajemen strategi* menjelaskan bahwa aspek strategi terdiri dari menentukan misi organisasi, menentukan tujuan organisasi, menentukan strategi *intent* yang meliputi *stretch foresight leverage*.²⁴ Berdasarkan pendapat Ramlan dapat diketahui bahwa aspek starategi antara lain

²² Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Strategi edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 55.

²³ Arthur A Thompson, Strickland, *Strategic Management Concepts and Cases*, (New York: Mc Graw Hill Companies, 2003), hlm. 6.

²⁴ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Strategi edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 56.

membuat misi, tujuan dan strategi *intent* yang didalamnya terdiri dari beberapa hal.

Dari beberapa pendapat mengenai aspek strategi, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek strategi terdiri dari menentukan visi misi dan tujuan organisasi, mengimplementasikan, mengevaluasi hasil, memonitor perkembangan, membuat perbaikan dan penyesuaian strategi.

5. Macam-macam dan Langkah

Strategi sebagai rencana tindakan yang berupa penentuan alokasi sumber daya dan kegiatan untuk bergelut dengan lingkungan dan membantu lembaga pendidikan mencapai tujuannya.

Menurut Mohammad Asrori macam-macam strategi dibagi menjadi tiga yaitu strategi induktif (hal khusus menjadi umum), strategi deduktif (umum menjadi khusus), dan strategi campuran (gabungan dari strategi induktif dan deduktif) adapula strategi regresif.²⁵ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan macam-macam strategi menurut Asrori hanya tiga induktif deduktif dan campuran.

Langkah strategi meliputi tiga tahap yaitu tahap formulasi strategi (pembuatan pernyataan visi, misi, dan tujuan), tahap implementasi strategi (proses penterjemahan strategi ke dalam tindakan-tindakan), tahap evaluasi strategi (proses evaluasi apakah implementasi strategi dapat mencapai tujuan). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa langkah strategi ada tiga yaitu tahap formulasi, implementasi dan evaluasi.

Model Manajemen Strategis. Untuk menetapkan strategik suatu sektor publik, pertama-tama perlu mengetahui apa saja model manajemen strategi yang ada, dan biasanya digunakan di sektor publik. Menurut Joyce, setidaknya ada sekitar 4 model strategi yang biasa dikenal yaitu Model perencanaan klasik, model bisnis, perencanaan strategi visioner,

²⁵ Mohamad Asrori, Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Madrasah*, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm. 170.

manajemen strategi peramalan.²⁶ Berdasarkan uraian dari Joyce tersebut macam-macam strategi yaitu klasik, bisnis, visioner dan peramalan.

Langkah-langkah strategi menurut Nazarudin langkah-langkah strategi yaitu:

Seorang manajer dalam kaitan ini kepala sekolah dalam merencanakan, merumuskan serta menjalankan proses manajemen strategi mengacu pada teori Wheelen dan Hunger, meliputi empat tahapan yaitu *Enivormental scanning* (analisa lingkungan), *Strategy formulation* (formulasi strategi), *Strategy implementation* (implementasi strategi), *Evaluation and control* (evaluasi dan pengawasan)²⁷.

Berdasarkan pendapat Nazarudin dapat dikatakan bahwa langkah-langkah strategi yaitu analisis, formulasi, implementasi dan evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa beragam macam-macam strategi sesuai dengan pendapat masing-masing, secara umum yang terkenal yaitu strategi induktif, deduktif dan campuran. Kemudian langkah-langkah strategi antara lain analisa lingkungan, merancang strategi, implementasi strategi pengawasan dan evaluasi strategi.

6. Pemilihan Strategi

Proses pemilihan strategi adalah proses pembuatan keputusan untuk memilih beberapa alternatif strategi induk maupun variasi strategi induk yang telah dipertimbangkan dan nantinya dapat digunakan dan diterapkan guna mencapai tujuan. Pemilihan strategi menyangkut pertimbangan faktor-faktor pilihan, evaluasi alternatif dengan menggunakan alat-alat analisa.

Menurut Zainal, Ilyas dan Dana dalam jurnalnya Pemilihan strategi perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, menggunakan analisis SWOT, pemilihan strategi dengan metode *multi criteria decision-making* karena mempertimbangkan banyak faktor dan kompleks dalam mengevaluasi dan memilih strategi pemasaran.²⁸ Berdasarkan uraian

²⁶ <http://repository.untag-sby.ac.id> Bab II Tinjauan Pustaka, hal. 16, diakses pada senin 7 November 2022 pukul 13.30 WIB.

²⁷ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2019), hlm. 14.

²⁸ Zainal, ilyas Dana, Pemilihan Strategi Pemasaran dengan Metode SWOT dan TOPSIS, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 18, No. 1, 2017, hlm. 56.

pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pemilihan strategi menggunakan analisis SWOT.

Menurut Purnomo dan Zulkieflimansyah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi hal pemilihan strategi yaitu :

Pemilihan strategi yaitu menganalisis kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh para pesaing dan analisis kelemahan-kelemahan yang ada pada usaha mereka berguna untuk memanfaatkan kelemahan pesaing sebagai peluang baru yang dapat ditawarkan kepada pelanggan atau konsumen dalam bidang lembaga pendidikan.²⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa pemilihan strategi harus memperhatikan kelemahan-kelemahan pesaing.

Menurut Anthonius dan Ardhi pemilihan strategi di era industri 4.0 menggunakan pemilihan strategi pemasaran digital, pergeseran teknologi yang semakin modern sehingga pemilihan strategi digital sangat tepat diterapkan.³⁰ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pemilihan strategi pada zaman sekarang yang sesuai itu menggunakan pemilihan strategi pemasaran digital.

Menurut Glueck Pemilihan strategi dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang relevan terhadap sektor pasar dimana organisasi tersebut beroperasi. Semakin banyak perubahan sektor pasar, maka memerlukan tanggapan yang lebih fleksibel agar organisasi perusahaan menjadi lebih efektif. Pemilihan strategi yaitu alternatif strategi stabilitas, strategi ekspansi (perluasan), strategi penciutan, dan alternatif strategi kombinasi.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dalam menentukan strategi memperhatikan strategi-strategi pemasaran oleh situasi persaingan dilingkungan sekitarnya. Dalam menentukan strategi pada umumnya dilakukan dengan mengenali posisi persaingan, hal ini berarti bahwa dalam mengembangkan strategi perlu memahami dengan benar bagaimana keadaan persaingan di lingkungan sekitar yang sedang berjalan. Selanjutnya, menetapkan tujuan persaingan, lembaga pendidikan

²⁹ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2019), hlm. 10.

³⁰ Anthonius, Ardhi Khairi, *Pemilihan Strategi Pemasaran di Era Digital pada Kelompok Ibu PKK Desa Gadingharjo*, *Dinamisa*, Vol. 4, Vol. 1, 2020, hlm. 130.

sebelum memulai suatu program, dapat mengembangkan tujuan yang ingin dicapai apabila melaksanakan kegiatan, karena lembaga pendidikan sudah mengetahui data-data, lembaga pendidikan yang sudah ada mengetahui posisinya sekarang dan kemana harus bergerak. Kemudian, merumuskan strategi yang diperlukan untuk mencapai posisi baru. Hal ini harus dilakukan dengan menggunakan dan menjawab kecenderungan-kecenderuan dorongan eksternal, seperti kompetisi perubahan kebutuhan dan teknologi serta mengembangkan komponen sumberdaya.

B. Peningkatan Daya Saing

1. Pengertian Daya Saing

Daya saing merupakan pencapaian tertentu dalam persaingan yang dilakukan secara efektivitas dan efisiensi yang memiliki sasaran tepat dalam menentukan arah dan hasil tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sumihardjo berpendapat penjelasan tentang istilah daya saing, kata “daya” dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata “saing” berarti mencapai lebih dari yang lain atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Jadi, daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik itu yang dilakukan individu, kelompok maupun sebuah institusi.³¹

Dari definisi Sumihardjo dapat dikatakan bahwa daya saing merupakan kekuatan dan usaha untuk menjadikan lebih baik atau lebih unggul dari yang lain.

Menurut Danang Sunyoto, di dalam bukunya mengatakan bahwa :

Konsepsi persaingan merupakan adanya kondisi persaingan yang memerlukan suatu sikap dan tindakan yang dirancang secara sistematis berisikan analisis lingkungan, strategi dan kebijakan strategis bersaing untuk mengungguli pihak lain untuk mempertahankan, mengambil, dan merebut potensi, peluang dan posisi strategis yang akan, sedang dan telah diambil atau direbut oleh pihak lain karena berpotensi mengurangi, mempersulit, mengancam dan membahayakan pangsa pasar (target), keuntungan dan prospek

³¹ M. Anwar, *Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus Di SD Islamic Global Scholl Dan SDI As-Salam Kota Malang)*, UIN Malang, 2019, hlm. 14.

pertumbuhan dan perkembangan produk, jasa dan organisasi atau lembaga.³²

Berdasarkan pendapat Danang tersebut dapat dikatakan bahwa daya saing merupakan kondisi persaingan yang memerlukan tindakan yang sistematis agar mendapatkan keuntungan.

Adapun menurut Junita, Harlyn Daya saing berasal dari dua kata yaitu kata “daya” dan “saing” jika digabungkan yang memiliki pengertian kemampuan makhluk hidup agar mampu mengembangkan diri secara normal diantara makhluk hidup yang lain sebagai kompetitor dalam satu bidang usaha, dengan kata lain daya saing merupakan kemampuan bertahan dan bersaing di pasar dengan pesaing lain dalam bidang yang sama.³³

Dari uraian tersebut dapat disebutkan bahwa daya saing adalah kemampuan bertahan dan bersaing menungguli pesaing lain.

Daya saing merupakan potensi atau kemampuan lembaga untuk mengungguli persaingan yaitu keunggulan disuatu bidang yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Daya saing lembaga dalam konteks era kekinian merupakan suatu hal yang mutlak. Daya saing ini berkorelasi dengan mutu sekolah, semakin berkualitas dan profesional pengelolaan lembaga maka akan semakin kompetitif juga daya saingnya. Secara praktis, indikasi terbentuknya daya saing lembaga yaitu: *pertama*, jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia. Karena itu, semakin besar jumlah pendaftar pada lembaga maka semakin tinggi pula daya saing yang dimiliki lembaga tersebut. *Kedua*, memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian daya saing merupakan kemampuan, kekuatan untuk bertahan dan berusaha menjadi lebih unggul dari pada pesaing lain sehingga dapat memperoleh keuntungan atau memenangkan pasar (target).

³² Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*, (Yogyakarta: CAPS, 2015.), Hlm. 7.

³³ Junita, Harlyn, *Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan, Inovatif*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm 177.

2. Tujuan dan Manfaat Daya Saing

Menurut David W Craven tujuan bersaing yaitu tujuan bersaing atau keunggulan bersaing adalah prosesnya harus terfokus pada konsumen, analisis kebutuhan atau keinginan, peluang untuk memperoleh manfaat, peluang dapat diketahui dengan mencari atribut produk atau jasa, dan analisis kepuasan konsumen.³⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan daya saing yaitu memenuhi kepuasan konsumen dan dengan menganalisis peluang dan memperoleh manfaat.

Adapun tujuan daya saing menurut Novan Ardy W dalam jurnalnya menyebutkan bahwa :

Tujuan daya saing diantaranya yaitu tujuan menghasilkan keunggulan kompetitif pada lembaga pendidikan, beberapa hal yang perlu dicermati dalam tindakan kompetitif oleh lembaga lembaga harus memiliki keunggulan khas yang belum dimiliki oleh pesaing, Meningkatkan loyalitas masyarakat sebagai pelanggan (costumer) lembaga, meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan.³⁵

Berdasarkan pendapat Novan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan daya saing yaitu menghasilkan keunggulan kompetitif, meningkatkan loyalitas masyarakat dan meningkatkan mutu.

Menurut Laylani dan Augusy manfaat berdaya saing yaitu keunggulan atas pesaing yang didapat dengan menyampaikan nilai mutu lebih baik dan penawaran harga yang lebih rendah dengan menyediakan lebih banyak manfaat yang sesuai dengan penetapan yang lebih tinggi.³⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bersaing memiliki keunggulan memberikan nilai mutu yang tinggi dan penawaran harga yang rendah.

Analisis keunggulan berdaya saing menunjukkan perbedaan dan keunikannya diantara pesaing. Sumber keunggulan bersaing itu adalah ketrampilan, sumber daya, dan pengendalian yang superior. Keterampilan yang superior memungkinkan lembaga untuk memilih dan melaksanakan

³⁴ David W Craven, *Pemasaran Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 14-15.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, Konsep Manajemen Paud Berdaya Saing, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 27.

³⁶ Laylani L, Augusy Tae, faktor-faktor yang mempengaruhi Keunggulan Bersaing dalam Upaya Meningkatkan Keputusan Pembelian, *Journal Of Management*, Vol. 5, No. 3, hlm. 5.

strategi yang akan membedakan lembaga dari pesaing. Keterampilan mencakup kemampuan teknis, manajerial dan operasional.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat daya saing yaitu menghasilkan keunggulan yang kompetitif dengan memberikan mutu yang lebih baik, meningkatkan loyalitas masyarakat sehingga dapat memenuhi kepuasan konsumen.

3. Komponen Daya Saing

Komponen merupakan yang membentuk suatu keseluruhan atau situasi organisasi yang menjadikan langkah dalam mencapai tujuan. Aspek menjadi sebuah hal yang penting sebagai salah satu yang wajib ada untuk dapat menjalankan suatu organisasi.

Menurut Muhadjir Anwar dalam bukunya komponen-komponen dari daya saing yaitu kemampuan bertahan, kemampuan memperbaiki, inovasi dan kreatifitas mutu produk, pesaing, biaya, kepuasan konsumen, manfaat.³⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa komponen daya saing yaitu segala sesuatu yang terlibat dalam proses berdaya saing.

Adapun menurut Wibowo dan Nurul Safitri komponen daya saing yaitu kemampuan beradaptasi dengan cepat pada perubahan pasar baik internal maupun eksternal, mencari solusi yang komprehensif, kemampuan merespon dengan cepat kebutuhan konsumen, beradaptasi dan memimpin perubahan secara produktif dan efisien tanpa mengorbankan kualitas inovasi.³⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa komponen daya saing yaitu kemampuan beradaptasi, merespon kebutuhan konsumen, produktif dan efisien dengan inovasi yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa komponen daya saing yaitu kemampuan bertahan, kemampuan memperbaiki, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon, mutu produk, inovasi dan kreatifitas.

³⁷ David W. Craven, *Pemasaran Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 31-32.

³⁸ Muhadjir Anwar, *Manajemen Strategik*, (Banyumas: Sasanti Institute, 2020), hlm. 17.

³⁹ Wibowo K, Nurul S, Analisis Strategi Bersaing dalam Persaingan, *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 16, No. 1, hlm. 6.

4. Model Peningkatan Daya Saing

Peningkatan daya saing merupakan suatu hal yang harus dirancang dan dijalankan dengan baik, kemudian dari hal tersebut membutuhkan model yang tepat untuk dapat diterapkan dan dilaksanakan guna mencapai tujuan dari peningkatan daya saing.

Menurut Donald model daya saing yaitu mengembangkan suatu model konseptual untuk menghubungkan karakteristik dari pemimpin dengan membentuk ruang lingkup daya saing, menciptakan kapabilitas organisasi, dan menetapkan tujuan-tujuan dan strategi pencapaiannya.⁴⁰ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa model daya saing harus disesuaikan dengan karakteristik dari pemimpin dengan target pencapaiannya.

Menurut Dimas dan Sunarti dalam jurnalnya mengatakan model daya saing yang digunakan yaitu strategi pemasaran menjadi salah satu cara memenangkan keunggulan bersaing yang berkesinambunga.⁴¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa model daya saing menggunakan strategi pemasaran yang tepat.

Strategi fokus digunakan untuk membangun keunggulan bersaing dalam suatu segmen pasar yang lebih sempit. Strategi jenis ini ditunjukkan untuk melayani kebutuhan konsumen yang jumlahnya relatif kecil dan dalam pengambilan keputusannya untuk membeli relatif tidak dipengaruhi oleh harga. Syarat bagi penerapan strategi ini adalah adanya besaran pasar yang cukup, terdapat potensi pertumbuhan yang baik, dan tidak terlalu diperhatikan oleh pesaing dalam rangka mencapai keberhasilannya.

Strategi ini akan menjadi lebih efektif jika konsumen membutuhkan suatu kekhasan tertentu yang tidak diminati oleh pesaing. Biasanya lembaga yang bergerak dengan strategi ini lebih berkonsentrasi pada suatu kelompok

⁴⁰ Donald, Mochamad Sandy, Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing, *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 15, No. 1, 2016, hlm. 78-79.

⁴¹ Dimas, Sunarti, Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 29, No.1, 2015, hlm. 13.

pasar tertentu, wilayah geografis tertentu, atau produk barang jasa tertentu dengan kemampuan memenuhi kebutuhan konsumen secara baik.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa model daya saing yaitu disesuaikan dengan karakteristik pemimpin dengan mempertimbangkan segala aspek daya saing kemudian strategi pemasaran yang tepat.

5. Kendala Peningkatan Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan seseorang untuk berkompetisi guna meningkatkan kualitas diri sendiri atau sebuah organisasi (lembaga) yang melakukannya. Dalam daya saing ada beberapa hal yang menjadi fokus utama diantaranya, ketrampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya melalui strategi untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, digunakan selera atau kepuasan konsumen menjadi tolak ukur dan sesuai yang disyaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat).⁴³ Dalam berdaya saing pasti muncul beberapa kendala yang harus dihadapi. Kendala-kendala tersebut menjadi sebuah tantangan bagi organisasi untuk dapat diselesaikan dan dievaluasi kembali sistemnya.

Menurut Danial dan Abu Rizal dalam jurnalnya mengatakan bahwa:

kendala yang menjadi tantangan peningkatan daya saing lembaga pendidikan yaitu sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, lemahnya visi misi lembaga pendidikan, kurikulum yang overload, rendahnya daya saing lulusan lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan ketertinggalan teknologi, tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang profesional, dikotomi ilmu pengetahuan.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kendala daya saing lembaga pendidikan secara keseluruhan harus diidentifikasi agar dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing lembaga yaitu: leadership (kepala sekolah), inovasi pembelajaran, kualitas pendidik, kualitas Sarana, kualitas kerjasama, prestasi lembaga, minat masyarakat.

⁴² Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 25.

⁴³ Maya Wiyatiningsih, *Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang*, (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 17.

Menurut Moh. Roqib, di dalam bukunya mengatakan bahwa :

Lembaga pendidikan juga dapat berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan dan ada pula lembaga yang memang tanpa disadari telah berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Pengertian ini berimplikasi pada pemahaman yang luas tentang lembaga pendidikan sehingga bisa memasukan segala hal yang bisa mendatangkan nilai positif dalam proses kependidikan dan penyelenggaranya dikategorikan sebagai lembaga pendidikan. Jamaah pengajian, aktivitas remaja masjid, dan contoh keteladanan seorang ibu dalam keluarga termasuk dalam kategori tersebut.⁴⁴

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam dimaksud daya saing lembaga pendidikan merupakan kemampuan bersaing dan bertahan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan di pasar untuk menarik konsumen sehingga produk jasa yang ditawarkan dapat diminati oleh banyak masyarakat dan para pihak yang memiliki kepentingan dalam dunia pendidikan.

6. Hubungan Daya Saing dengan Mutu Sekolah

Persaingan antar lembaga pendidikan menjadi kenyataan yang tidak bisa dihindari, jumlah lembaga pendidikan di setiap daerah yang semakin meningkat, sehingga persaingan antar lembaga pendidikan juga semakin kompetitif. Lembaga pendidikan dituntut menciptakan sekolah yang bermutu dan bercitra positif dimata masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing menunjukkan bahwa pengimplementasian peningkatan mutu dan daya saing dapat dilihat dari keunggulan program yang dimiliki lembaga, prestasi yang diraih dan disiplin kerja, yang menjadikan hal tersebut menjadi nilai mutu lembaga pendidikan.

Menurut Rizki Izefti dalam juunalnya mengatakan bahwa :

⁴⁴ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 122.

Strategi yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara memfasilitasi kebutuhan guru, menyediakan sarana prasarana yang memadai, pengembangan kualitas pendidik. Pengembangan kurikulum dan sarana prasarana yang memadai sangat penting guna meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan.⁴⁵

Berdasarkan pendapatnya tersebut dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan daya saing lembaga dapat dilihat melalui mutu lembaga pendidikan dengan memperhatikan unsur-unsur penting di dalamnya.

Menurut Mubin, Hizbul dan Minggusta dalam jurnalnya mengatakan bahwa :

Peningkatan budaya mutu yang berpusat pada peningkatan mutu sekolah merupakan suatu proses yang dinamis, berjangka panjang yang mesti dilakukan secara lagi konsisten untuk diarahkan menuju suatu tujuan tertentu. Munculnya budaya mutu di lingkungan pendidikan, cepat atau lambat akan mendorong munculnya perubahan secara kelembagaan.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat disebutkan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan harus dikebangkan dan konsisten sehingga dapat mencapai tujuan kemudian dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

Adapun menurut Fauzi dalam jurnalnya menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah konsep, dinamis multi dimensi yang tidak hanya mengacu pada model pendidikan, tetapi juga untuk misi kelembagaan dan sasarannya, serta standar spesifik dari sistem, fasilitas, program atau acara.⁴⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan mutu pendidikan juga berhubungan dengan daya saing lembaga karena didalam mutu pendidikan mengacu pada misi kelembagaan.

Menurut Rachmat dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

Hubungan masyarakat dengan pihak sekolah harus dikelola secara baik dan efektif, melibatkan peran masyarakat secara optimal mendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan. Hubungan antara

⁴⁵ Rizki Izefti Aulia, Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing, Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 4, 2021, hlm. 1584.

⁴⁶ Mubin Noho, Muh. Hizbul Muflihah, Minggusta, Reaktualisasi Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan, Jurnal Al-Qadiri, Vol. 20, No. 2, 2022, hlm. 168.

⁴⁷ Ahmad Fauzi, Analisis Budaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan, *Jurnal Jumpa*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 57.

lingkungan sekolah dan masyarakat bernilai positif dengan harapan tercapainya produktivitas pendidikan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan kualitas mutu pendidikan.⁴⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui hubungan masyarakat dengan itu maka akan mendapatkan respon positif sehingga daya saing lembaga pendidikan akan meningkat.

Persaingan global dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk terus berbenah dalam program pendidikan agar tetap mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan, sistem manajemen yang terencana tentunya dibutuhkan dalam upaya memaksimalkan kompetensi lembaga pendidikan agar terciptanya program-program pendidikan yang bermutu. Sekolah dikatakan bermutu bila berkorelasi dengan perkembangan kualitas peserta didik. Mutu lembaga pendidikan dikonstruksikan agar memberikan daya saing bagi peserta didik maupun lembaga sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Penerapan manajemen strategik yang tepat akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan penerapan manajemen strategik dalam pendidikan tentu dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang akan menjadi karakteristik khusus bagi lembaga pendidikan tersebut. Dalam peningkatan mutu berkaitan dengan menentukan strategi bersaing, sehingga keunggulan tersebut ditiru oleh lembaga lain.

Menurut Hizbul Muflihah dalam jurnalnya menyatakan bahwa :

Maju tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh peran kepala sekolah, jika kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan baik maka lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berjalan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan utamanya proses pembelajaran dibutuhkan usaha konkret dari pemegang kebijakan yaitu kepala sekolah untuk memaksimalkan perannya sebagai supervisor.⁴⁹

⁴⁸ Rachmat Satria, dkk, Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 202.

⁴⁹ Muh. Hizbul Muflihah, Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan, *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 252.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan sangat diperlukan karena kepala sekolah berperan sebagai supervisor dan pemegang kebijakan yang akan menciptakan mutu lembaga pendidikan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan dan menciptakan keunggulan bersaing melalui efisiensi, kualitas produk dan inovasi. Sehingga hubungannya jika sekolah bermutu tinggi maka daya saing lembaga pendidikan akan meningkat juga kemudian mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

7. Nilai Positif Sekolah Berdaya Saing

Dunia pendidikan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman, perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perubahan global yang terjadi begitu pesat. Kemudian dengan banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri di setiap daerah menjadikan persaingan antar lembaga semakin ketat. Dengan itu lembaga pendidikan harus bisa mengembangkan inovasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga sekolah dapat berdaya saing

Daya saing sekolah merupakan kemampuan lembaga untuk melakukan aktivitas-aktivitas pendidikan dengan cara baik atau bahkan lebih baik dari pada lembaga pendidikan lain yang menawarkan jasa yang sama. Lembaga pendidikan harus memiliki mutu pendidikan yang tinggi, lembaga yang bermutu akan menjadikan sekolah berdaya saing.

Menurut Siti Umayah dalam jurnalnya menyebutkan bahwa nilai positif sekolah berdaya saing yaitu :

Nilai positif lembaga pendidikan yang berdaya saing yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemudian bermutu dan berdaya saing bermanfaat bagi dunia pendidikan, karena meningkatkan akuntabilitas sekolah kepada masyarakat dan pemerintah, menjamin mutu lulusannya, bekerja atau sumber daya manusia lebih profesional, meningkatkan persaingan yang sehat. Keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikannya tidak hanya dilihat dari nilai ujian akhir yang diperoleh

lulusannya, namun dapat juga dilihat dari faktor-faktor lain yang ada di lingkungan lembaga pendidikan tersebut.⁵⁰

Dari uraian pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa nilai positif sekolah berdaya saing yaitu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kemudian meningkatkan akuntabilitas sekolah dan mutu lulusan yang tinggi.

Adapun pendapat dari Hambali dan Luthfi didalam jurnalnya menyatakan bahwa:

Nilai positif lembaga pendidikan yang berdaya saing yaitu menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, terciptanya generasi yang terdidik, cerdas, terampil dan berkualitas. Kemudian menciptakan tenaga pendidik yang berkompensi dan profesional. Dari hal tersebut otomatis akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan.⁵¹

Dari pendapat Hambali dan Luthfi tersebut dapat dikatakan bahwa nilai positif sekolah berdaya saing yaitu menciptakan peserta didik yang unggul, dan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Menurut I Putu Ayub dalam jurnalnya disebutkan bahwa nilai positif dari sekolah berdaya saing yaitu membuat citra baik bagi lembaga pendidikan sehingga meningkatkan daya saing kemudian menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik juga.⁵² Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa citra baik atau *brand image* lembaga pendidikan yang baik dapat menjadi nilai positif dari sekolah berdaya saing.

Sedangkan menurut Asmarnis dkk dalam jurnalnya menyatakan bahwa nilai positif dari sekolah yang berdaya saing yaitu

Keunggulan lembaga pendidikan yang berdaya saing yaitu mendapatkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, diminati banyak orang tua sehingga akan mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut, menciptakan program unggulan, metode pengajaran inovatif, menghasilkan motivasi guru dan tenaga kependidikan yang

⁵⁰ Siti Umayah, Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Daya Saing Madrasah, *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 7, No. 2, 2015, hlm. 271.

⁵¹ Muh. Hambali, M. Luthfi, Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing, *Journal of Management in Education*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 12

⁵² I Putu Ayub Darmawan, Strategi Bersaing untuk Meningkatkan Daya Saing Sekolah Tinggi Teologia Di Ungaran, *Jurnal Kelola*, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm. 168.

profesional. Kemudian sekolah yang berdaya saing akan membuat akreditasi yang baik bagi lembaga pendidikannya.⁵³

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa nilai positif dari sekolah yang berdaya saing yaitu mendapatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi sehingga orang tua banyak menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa nilai positif dari lembaga pendidikan yang berdaya saing yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kemudian meningkatkan akuntabilitas sekolah dan mutu lulusan yang tinggi, menciptakan peserta didik yang unggul, dan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas sehingga lembaga pendidikan mendapatkan akreditasi yang baik. Kemudian dari hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut sehingga menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dan lembaga pendidikan menjadi unggul menang dari pesaing lain.

C. Pembiasaan Keagamaan

1. Pengertian Pembiasaan Keagamaan

Didalam konteks sekolah, pembiasaan merupakan hal yang mudah dan praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang selanjutnya dapat menjadi identitas sekolah yang baik. Pembiasaan hakikatnya berinti pada pengalaman. Pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, kegiatan pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sedini mungkin. Mengajarkan anak sejak dini sangat efektif, karena pada usia tersebut anak cenderung bersifat meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

⁵³ Nunung Bayu Aji, Analisis SWOT Daya Saing Sekolah Studi kasus di sebuah SMA Swasta di Kota Tangerang, Operation Excellence, Vol. 10, No. 3, 2018, hlm. 66.

Soerjono Soekamto berpendapat bahwa kebiasaan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Dalam pandangan pendidikan dan pengajaran Islam, Armai Arief berpendapat bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntutan ajaran Islam.⁵⁴ Maka dari pendapat tersebut dapat dikatakan peserta didik diharapkan untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam yang dimulai melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah.

Menurut Dewi dan Ainur Rafik dalam jurnalnya menyebutkan bahwa Pembiasaan keagamaan adalah rancangan kegiatan atau aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan dan diterapkan secara berulang-ulang.⁵⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan keagamaan merupakan aktifitas keagamaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang.

Adapun menurut Robiatul Adawiyah menyebutkan bahwa pembiasaan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar kegiatan tersebut menjadi suatu kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan menjadi karakter.⁵⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan keagamaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang diulang-ulang.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan keagamaan merupakan perbuatan atau rancangan kegiatan aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

2. Tujuan dan Manfaat Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain

⁵⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

⁵⁵ Dewi Haryani, Ainur Rafik, Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah, *Al-Adabiyah Jurnal PAI*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 35.

⁵⁶ Robiatul Adawiyah, Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Manbaul Ulum Mayong Lamongan, Skripsi Universitas Islam Malang, hlm. 19.

menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif dalam arti selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Jadi, pembiasaan keagamaan di sekolah bertujuan untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

Menurut Moh. Ahsanulhaq tujuan dari pembiasaan keagamaan diterapkan di sekolah yaitu untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.⁵⁷ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pembiasaan keagamaan yaitu untuk melatih peserta didik untuk membiasakan secara konsisten.

Adapun menurut Hasan dan Andewi di dalam jurnalnya menyebutkan bahwa metode pembiasaan keagamaan diterapkan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang baik dengan sifat-sifat terpuji, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terekam secara positif.⁵⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa tujuan pembiasaan keagamaan yaitu membiasakan peserta didik dengan sifat terpuji.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat diterapkannya pembiasaan keagamaan di lembaga pendidikan yaitu membiasakan peserta

⁵⁷ Moh. Ikhsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 25.

⁵⁸ Hasan Basri, Andewi Suhartini, Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pembiasaan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Purwakarta, *Jurnal PAI*, Vol. 12, No. 2, 2023, hlm. 1522.

didik untuk bersifat terpuji sesuai syariat Islam yang menjadi kebiasaan yang secara konsisten dilakukan, menambah ilmu agama dan melatih kedisiplinan.

3. Unsur-unsur pembiasaan

Unsur-unsur pembiasaan, terdapat beberapa unsur dalam pembiasaan sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Pavlov yaitu teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Unsur-unsur tersebut yaitu⁵⁹ : (1) mementingkan faktor lingkungan, (2) menekankan pada faktor bagian atau rincian dalam sebuah kegiatan, (3) menekankan pada faktor tingkah laku yang nampak dengan metode objektif, (4) sifatnya mekanis, (5) mementingkan masa lalu.

Landasan metode pembiasaan, dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori kovergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan baik.⁶⁰ Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya, Al-Qur'an memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur.

Penerapan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengajarkan hal-hal yang positif dalam kesehariannya. Dalam menerapkan pembiasaan, seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal, misalnya mengucapkan salam dan menyapa ketika bertemu, berdo'a

⁵⁹ Familus, Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya dalam Pembelajaran, *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* Vol. 11, No. 2, 2018.

⁶⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 111.

sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, menghormati guru dan menyayangi teman, dan hal-hal positif lainnya. Kegiatan pembiasaan Keagamaan adalah aktivitas kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan agama yang ditanamkan secara rutin untuk dilaksanakan dan ditunjukkan dalam praktek agama seperti sholat fardhu berjamaah, hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an, Pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha, hafalan do'a-do'a keseharian dan lain sebagainya. Jadi pengertian optimalisasi kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan suatu kegiatan yang ditanamkan secara sengaja dan terstruktur untuk dilaksanakan secara rutin dengan tujuan membentuk pribadi yang bermoral sesuai dengan ajaran Islam, berakhlakul karimah, serta amar ma'ruf nahi munkar.

4. Kendala Pembiasaan Keagamaan

Menurut Aidah Kendala yang dihadapi dalam penerapan pembiasaan keagamaan yaitu dipengaruhi oleh beberapa kendala secara internal maupun eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala yaitu nilai-nilai yang dikembangkan sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif sehingga sulit mengukur ketercapaiannya, pemahaman guru tentang konsep pembiasaan keagamaan masih belum menyeluruh, guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan kegiatan pembiasaan keagamaan, guru belum sepenuhnya dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter pembiasaan keagamaan. faktor eksternal kendalanya yaitu faktor keluarga, karena keluarga menjadi lingkungan pertama bagi tumbuh kembang peserta didik seharusnya mendukung pembiasaan keagamaan, kemudian faktor lingkungan masyarakat, peserta didik memiliki pembawaan yang sulit diatur yang menyebabkan mudah terpengaruh lingkungan yang kurang peduli terhadap pembiasaan keagamaan.⁶¹

Menurut Marzuki dan Pratiwi di dalam jurnalnya mengatakan bahwa kendala-kendala dalam pembiasaan keagamaan antara lain kesenjangan

⁶¹ Aidah Sari, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan pembiasaan dan Keteladanan, Tarbawi, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 257.

sosial antar peserta didik, latar belakang lingkungan dan keluarga, media elektronik, menurunnya sikap religius peserta didik.⁶² Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kendala pembiasaan keagamaan lebih mengarah pada faktor eksternal peserta didik seperti lingkungan dan keluarga.

Adapun menurut Ali dan Rofiatul dalam jurnalnya mengatakan faktor penghambat pembiasaan keagamaan antara lain peserta didik belum konsisten, mindset pengembangan potensi belum utuh dipahami, masih kurangnya sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan.⁶³ Berdasarkan uraian tersebut dapat disebutkan bahwa kendala pembiasaan keagamaan yaitu berasal dari diri konsistensi peserta didik dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala pembiasaan keagamaan antara lain berasal dari faktor internal dan eksternal yaitu terdiri atas lingkungan peserta didik, keluarga, dan diri peserta didik itu sendiri kemudian dari sarana prasarana pendukung kegiatan pembiasaan keagamaan.

⁶² Marzuki, Pratiwi Istifany, Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di MTS Al-Falah Jatinangor Sumedang, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 90.

⁶³ Ali Masyharudin, Rofiatul Hosna, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Ketrampilan untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMA Islam, *Ta'limuna*, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan⁶⁴. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut *field study* atau *naturalistic inquiry*. Penelitian kualitatif yang berisi tentang pengumpulan data di mana dilakukan pengamatan langsung dan datang ke lokasi tujuan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami terkait dengan fenomena yang nantinya akan dialami oleh subjek penelitian diantaranya : perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁶⁵

Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelaahan kemudian merumuskan teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*), tidak seperti penelitian kuantitatif yang bersifat dari atas ke bawah (*top-down*)⁶⁶. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang merupakan sebuah gambaran yang akan menjelaskan secara rinci dan akurat di mana memiliki perbedaan dengan

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Syakir Media Press, 2021, hlm. 30

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2017), hlm. 6.

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Syakir Media Press, 2021, hlm. 31.

penelitian kuantitatif yang lebih menekankan kepada analisis data numeric, berbanding terbalik dengan penelitian kualitatif yang lebih banyak menggunakan data nonnumeric terutama pada bagian data yang rinci dan mendalam.⁶⁷

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengelola data mengenai daya saing lembaga melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yang berupa penelitian deskriptif dari hasil wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Kemudian untuk langkah selanjutnya, peneliti akan mengamati dan juga melihat langsung ke lokasi penelitian yang berada di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu, yang beralamat di jalan H. Ambary RT 01 RW 01 Dukuturi Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes Jawa tengah.. Adapun terkait dengan waktu penelitian yang dilakukan yaitu dimulai dari 2 September sampai 14 Oktober 2022.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dengan alasan adalah sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai daya saing tinggi dibandingkan sekolah lain dengan menonjolkan program Islam terpadu terkhusus kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan . Dari hasil wawancara belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu spesifik mengenai daya saing lembaga melalui optimalisasi kegiatan pembiasaan keagamaanya sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 6.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek

Objek dalam penelitian ini yaitu strategi peningkatan daya saing lembaga melalui optimalisasi kegiatan pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang akan memberikan informasi-informasi dan data terkait dengan penelitian. Jadi dalam penelitian ini subyek meliputi :

a. Kepala Sekolah

Subjek penelitian dari kepala sekolah mendapatkan data bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.

b. Guru

Subjek penelitian dari guru mendapatkan data bahwa pengelolaan kegiatan pembiasaan keagamaan terdapat sebagian yang dikelola di kelas masing-masing dan wali kelas sebagai penanggung jawabnya. Kemudian pada pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan berjamaah secara bersama-sama mempunyai penanggung jawab sendiri dan dibantu oleh guru-guru lain.

c. Kepala Komite

Subjek penelitian dari ketua komite mendapatkan data bahwa menjadi hubungan masyarakat yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu lembaga dalam kata lain peningkatan daya saing dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada lembaga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang palig penting dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa data

yang akan dibutuhkan, peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam segi proses kegiatan pengumpulan data, observasi dipecah menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, kemudian dari segi instrumentasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁸ Observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati sedangkan dalam penelitian non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.

Adapun jenis observasi yang lainnya yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis, berkaitan apa saja yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, jadi observasi terstruktur merupakan suatu observasi yang dilakukan dimana peneliti sudah mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa adanya persiapan yang matang terkait dengan apa yang akan di observasi atau diamati, jadi observasi tidak terstruktur merupakan dimana peneliti tidak tahu terkait apa saja yang akan diamati.⁶⁹

Peneliti akan melakukan metode observasi untuk mengamati langsung dan kondisi nyata kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Adapun teknik yang digunakan merupakan teknik observasi Partisipatif Pasif, dimana

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145-146.

nantinya peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung di tempat kegiatan orang yang di amati.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan responden secara mandalam. Adapun terkait dengan jenis-jenis wawancara diantaranya adalah wawancara dapat dilakuka secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan media sosial.

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawanca yang digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui pasti terkait dengan informasi apa saja yang didapatkan. Maka dalam hal tersebut peneliti telah menyiapkan instrument wawancara atau pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dibidang bebas tidak menggunakan panduan ataupun pedoman wawancara yang sudah terusun rapi dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁰

Dalam teknik wawancara yang nantinya akan digunakan oleh adalah teknik wawancara tidak terstruktur dimana nantinya pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besarnya saja dalam permasalahan yang akan ditanyakan. Apun nantinya peneliti akan mewawancarai narasumber yang nantinya dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, diantaranya yaitu:

1. Kepala SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

Pada narasumber yang pertama peneliti akan mewawancarai Kepala SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yaitu Bapak Muhammad Bahrul Ilmi. Kepala sekolah merupakan subjek yang terlibat dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Peelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137-140.

program atau aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam suatu sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memberikan keputusan di mana akan diadakan atau tidaknya suatu program atau aktivitas di sekolah.

2. Guru SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

Narasumber yang ketiga peneliti akan mewawancarai guru SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu, dimana merupakan subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Guru-guru yang diwawancarai yaitu Ibu Rukhamah, Ibu Luluil Maknun, Ibu Gita, dan Ibu Yuni Puji Rahayu. Adapun dalam hal ini guru yang menjadi subjek peneliti merupakan guru wali kelas dari kelas satu sampai kelas enam yang langsung mengawasi kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya di kelas, sedangkan jika kegiatan pembiasaan keagamaan di luar kelas seluruh guru sama-sama bertanggungjawab untuk mengawasi peserta didik. Maka dari hal ini dapat diperoleh data mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan untuk dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

3. Ketua Komite SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

Ketua komite merupakan salah satu bagian dari narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti, ketua komite tersebut yaitu Bapak Kustoro. Ketua komite akan memberikan informasi mengenai hubungan lembaga dengan masyarakat dan daya tarik lembaga melalui strategi pembiasaan keagamaan yang dimiliki sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan suatu Teknik pengambilan data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen yang ada ataupun merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk berupa tulisan, gambar ataupun karya yang

monumental dari seseorang.⁷¹ Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu, dan profil SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang merupakan suatu proses mencari atau menyusun suatu data yang duhasilkan dari hasil wawancara yang mudah untuk dipahami dan dilakukan dengan cara bertahap dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa, analisis itu dilakukan pada tahap pendahuluan, kemudian yang nantinya akan digunakan pada tahap penentuan fokus pendahuluan. Namun fokus penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah dan berkembang ketika peneliti terjun ke lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data dimana menggunakan dua tahap diantaranya yaitu :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap sebuah data dari hasil yang didapat pada saat melakukan observasi pendahuluan, yang kemudian akan digunakan sebagai penentu fokus dari suatu penelitian yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan nantinya akan berkembang setelah peneliti masuk untuk meneliti di dalam lapangan.

Peneliti sebelumnya sudah melakukan analisis data sebelum masuk dalam lapangan, analisis ini dilakukan terhadap sebuah data dihasilkan dari proses observasi pendahuluan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis selama di lapangan ini yang akan dilakukan ketika pengumpulan data telah selesai pada periode tertentu. Sebelumnya

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

peneliti telah menganalisis terhadap jawaban hasil dari wawancara, sehingga apabila jawaban dirasa masih kurang dan belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pengajuan pertanyaan lagi sampai dengan data yang dianggap sudah tepat dan dapat dipercaya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verivication*.⁷²

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Ketika data yang didapat saat dilapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rapi dan teliti. Mereduksi data yang artinya adalah merangkum dan merapikan, memilih hal yang penting dan memfokuskan pada hal pokok, mencari pola dan temanya dan memisahkan yang tidak perlu. Maka dari itu sebuah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.⁷³

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, kemudian tahap berikutnya adalah *display data*. Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat berupa penyajian dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan lebih mudah memahami yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya dengan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing and Verivication* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247.

sementara, dan nantinya akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk melanjutkan penelitian berikutnya. Namun apabila dalam kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dikatakan jelas dan dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Penelitian dibutuhkan uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan penelitian. Keabsahan data ini digunakan untuk membuktikan bahwasannya apakah penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik triangulasi.

Triangulasi data yang merupakan penggabungan atau kombinasi dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda, peneliti sekaligus membandingkan atau mengecek terhadap keabsahan atau kredibilitas data tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan mendapatkan data dan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan wali murid SD IT Al-Ambariy Dukuturi Bumiayu. Kemudian, peneliti menggunakan metode ini untuk membandingkan informasi yang telah diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sehingga dapat memperoleh kesamaan atau tidak antara data yang diperoleh dengan metode yang satu dengan yang lainnya.

BAB IV

**STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN
MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN
DI SD IT AL-AMBARY DUKUTURI BUMIAJU BREBES**

A. Gambaran Umum SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes

1. Sejarah SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes

SD IT Al-Ambary merupakan sekolah dasar yang beralamatkan di Desa Dukuturi kecamatan Bumiayu. Berdiri tahun 2004, SD IT Al-Ambary pada awalnya dulu adalah rumah mengaji keluarga Al-Ambary yang digunakan untuk mengaji Al-Qur'an setiap sore hari. Dirintis oleh Bapak Moh. Mu'min dan Ibu Rukhamah. Kemudian, didirikanlah ijin sebuah Madrasah Diniyah Al-Ambary yang pengajarnya adalah dari keluarga Ambary yang disebut dengan 9 pilar yaitu H. Chasan Ambary, Na'imah Ambary, Sujai Ambary, Ruqoyah Ambary, Hj. Dawiyah Ambary, Kalyubi Ambary, Malawi Ambary, Ahmadun Ambary.

Seiring berjalannya waktu madrasah tersebut mulai sepi, kemudian Bapak Ahmadun mengajak saudaranya yaitu Ibu Rukhamah yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah TK IT Bina Soleh dan juga suaminya yang juga seorang pengajar di sekolah tingkat SMA. Berawal dari itu mereka mempunyai gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar dengan nama yang diambil dari keluarga pendiri yaitu SD IT Al-Ambary. Selain itu, terdapat alasan untuk mendirikan SD tersebut yaitu karena Ibu Rukhamah yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah disana kemudian banyak wali murid yang puas dengan sistem pembelajarannya dan mengusulkan untuk membentuk lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

Para pendiri SD IT Al-Ambary membangun lembaga pendidikan Islam yang berkonsep Islam Terpadu berdasarkan pada nilai-nilai agama dan mengedepankan pendidikan karakter. Kemudian ingin membangun

lembaga pendidikan yang unggul dalam keterampilan global yang berpilar pada kecerdasan spiritual.

Pada tahun awal berdirinya SD IT Al-Ambary pada tahun 2004 mendapatkan respon positif dari masyarakat, peserta didiknya hanya berjumlah 5 (lima) anak, kemudian sampai sekarang semakin berkembang pesat dengan jumlah peserta didik hingga ratusan. Kemudian, SD IT Al-Ambary juga berakreditasi “A” itu membuktikan bahwa lembaga tersebut mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dan berkembang dengan sangat baik.

2. Letak SD IT Al-Ambary

SD IT Al-Ambary terletak di Jalan H. Ambary RT. 01 RW. 01, Desa Dukuturi Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Luas tanah bangunan lembaga pendidikan tersebut yaitu berukuran 240 m. Lokasi SD IT Al-Ambary terletak di tengah-tengah kota Bumiayu sehingga sangat mudah untuk diakses dari manapun.

Letak atau batas SD IT Al-Ambary yaitu (1) sebelah Barat : pasar dan pemukiman warga, (2) Timur : pemukiman warga, (3) Selatan : sungai Keruh, (4) Utara : pemukiman warga.

3. Profil SD IT Al-Ambary

- | | |
|------------------------|-----------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ambary |
| b. Nama Kepala Sekolah | : Muhammad Bakhrul Ilmi |
| c. NSS | : 102032903056 |
| d. NPSN | : 20326870 |
| e. Desa | : Dukuturi |
| f. Kecamatan | : Bumiayu |
| g. Kabupaten | : Brebes |
| h. Provinsi | : Jawa Tengah |
| i. Kode Pos | : 52273 |
| j. Nama Yayasan | : YLPIA |
| k. Tahun Berdiri | : 2004 |
| l. Luas Tanah | : 240 m |

- m. Akreditasi : A
- n. Telepon/Fax : (0289)430614
- o. Email : sdit.alambary@gmail.com

4. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi : Mewujudkan insan unggul dalam ketrampilan global yang berpilar kecerdasan spiritual
- b. Misi : Menyelenggarakan pendidikan dasar yang unggul dalam bahasa Inggris, komputer, kompetensi MIPA, literasi Al-Qur'an dan pembiasaan *ahlaqul karimah*.
- c. Tujuan : Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini yaitu
 - 1) Mengembangkan nilai-nilai ajaran agama yang dilandasi pembentukan kepribadian atau budi pekerti *ahlaqul karimah* kepada peserta didik.
 - 2) Pembentukan sikap disiplin dan nilai-nilai patriotisme kepada peserta didik.
 - 3) Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bimbingan dan pelatihan sehingga peserta didik dalam bidang akademik dapat berkembang lebih baik.
 - 4) Mengembangkan, mempupuk dan menyalurkan bakat minat peserta didik dalam berbagai bidang.
 - 5) Mengembangkan kemampuan dasar kepada para siswa dalam membaca, menulis, serta berkomunikasi secara sederhana menggunakan bahasa asing (Inggris).
 - 6) Membentuk sikap keberanian dan percaya diri kepada peserta didik dalam menghadapi problematika kehidupan.

- 7) Membimbing dan membantu peserta didik dalam mengatasi dan mencari solusi dalam berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.⁷⁴

Tabel 1

Jumlah Tenaga Pendidik Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

No	Jumlah Guru		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	9	9	18

Tabel 2

Jumlah Keadaan Peserta Didik Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

No	Kelas	L	P	Total
1.	I	19	16	35
2.	II	17	18	35
3.	III	16	23	39
4.	IV A	13	7	20
5.	IV B	14	14	28
6.	V A	13	9	22
7.	V B	7	9	16
8.	VI	19	8	27
Total		118	104	222

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SD IT Al-Ambary Bumiayu

No	Nama Barang	Unit
1.	Gedung Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1

⁷⁴ Dokumentasi SD IT Al-Ambary Bumiayu, dikutip tanggal 4 September 2022.

4.	Ruang Belajar	8
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Laboratorium IPA	1
8.	Tempat Ibadah	1
9.	Ruang Sirkulasi	2
10.	Toilet Peserta Didik	4
11.	Toilet Guru	1
12.	Gudang	1
13.	Meja Peserta Didik	113
14.	Kursi Peserta didik	225
15.	Meja Guru	18
16.	Kursi Guru	18
17.	Almari Kelas	8
18.	Almari Kantor	3
19.	Papan Tulis	8
20.	Papan Pengumuman	1
21.	Papan Pajangan Kelas	8
22.	Rak Sepatu	8
23.	Komputer/Laptop	5
24.	Tiang Bendera	1
25.	Kipas Angin	8
26.	Jam Dinding	9
27.	Radio Tape	2
28.	Dapur	1
29.	Tempat Sampah	9
30.	Tempat Cuci Tangan	5
31.	Tempat Wudhu	2
32.	Peta	8
33.	Globe	2
34.	Replika Tengkorak	1
35.	Al-Qur'an dan Juz Amma	222
36.	Alat Olahraga	10

B. Penyajian Data

1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

a. Pelajaran Diniyah

Pelajaran diniyah merupakan mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama yang disajikan secara khusus. Tujuan pelajaran diniyah yang diterapkan yaitu memberikan kemampuan peserta didik untuk

mengembangkan kehidupannya sebagai insan yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh serta berakhlak mulia. Kemudian agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang bergua dalam sikap pribadinya.

SD IT Al-Ambary Bumiayu menerapkan pelajaran diniyah menjadi pembiasaan yang wajib dilaksanakan karena masuk pada mata pelajaran seperti mata pelajaran umum. Lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Bumiayu merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam terpadu seklaigus menerapkan *full day school* yang bisa dikatakan sebagai pendidikan semi pondok pesantren. Sehingga muatan pelajaran diniyah merupakan salah satu pembiasaan keagamaan yang menjadi daya tarik yang dimiliki SD IT Al-Ambary Bumiayu untuk dapat dijadikan strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan.

Tabel 4
Mata Pelajaran Diniyah

No	Mata Pelajaran Diniyah
1.	Bahasa Arab
2.	Aqidah Akhlak
3.	Sejarah Islam
4.	Hafalan Hadist
5.	Ibadah
6.	Tahfidz
7.	Qiratul Qur'an
8.	Qiroati
9.	Tilawatil Qur'an

b. Murrottal Al-Qur'an

Murottal ialah memfokuskan membaca Al-Qur'an dengan kebenaran dalam membacanya sesuai tajwid dan makhraj, selain itu murottal juga menekankan pada lagu yang dipakai untuk membaca

Al-Qur'an.⁷⁵ Seperti yang dikutip dari yankes kemenkes yaitu membiasakan mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat secara fisik mengandung unsur-unsur manusia yang merupakan instrumen penyembuhan, dengan mendengarkan murottal dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin secara alami, serta memperbaiki sistem kekebalan tubuh.⁷⁶ Kemudian dalam Qur'an Surat Al-A'raf ayat 204 yang artinya "Apabila dibacakan Al-Qur'an, Perhatikanlah dan diamlah, maka kalian akan mendapatkan rahmat."

Mendengarkan murottal Al-Qur'an merupakan salah satu pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu, kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan pada setiap pagi hari sebelum bel masuk pembelajaran dimulai. SD IT Al-Ambary menerapkan waktu bel masuk lebih pagi dari sekolah lain yaitu pukul 06.30 WIB maka tenaga pendidik dalam hal ini membiasakan memutar murottal pagi menggunakan pengeras suara agar seluruh warga sekolah dapat mendengarkannya dimulai pada pukul 06.00 WIB.

Dalam konteks penelitian ini membiasakan mendengarkan murottal pada peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan emosial anak, mengembangkan kecerdasan spiritual anak, dapat meningkatkan konstentrasi anak⁷⁷. Kemudian melatih anak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, secara tidak langsung karena tingkat kemampuan otak anak untuk membentuk dan mengubah koneksi jalurnya berdasarkan pengalaman, kemampuan anak untuk mempelajari kebiasaan, rutinitas, dan dengan tindakan dengan waktu yang cukup singkat sehingga

⁷⁵ Nuryati, Pengembangan kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini melalui Murottal Bacaan Al-Qur'an, *Jurnal PAUD*, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 23.

⁷⁶ https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/626/manfaat-terapi-murottal-bagi-kesehatan, diakses pada 7 Juni 2023 pukul 05.59 WIB.

⁷⁷ Very Julianto, Rizki, Siti Nurina, Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1 No. 2, 2014, hlm. 122.

sering mendengarkan lantunan Al-Qur'an maka akan dengan sendirinya hafal.

c. Praktik Wudhu

Imam an-Nawawi mengatakan dalam kitab al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab bahwa kata wudhu berasal dari wadha'ah yang maknanya wudhu adalah kebersihan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT Berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 6 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan shalat maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan kakimu sampai dengan kedua mata kaki,...". Wudhu merupakan sesuatu yang wajib dikerjakan sebelum seorang muslim melaksanakan ibadah shalat, tidak sah shalatnya seseorang ketika belum melakukan wudhu.

Wudhu diajarkan kepada peserta didik di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu, peserta didik yang pada masa *golden age*, jika dikenalkan sejak dini akan pentingnya wudhu sebelum ibadah, pembiasaan tersebut ditanamkan sejak dini dan akan terpatrit dalam diri anak akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan spiritual peserta didik. Apabila nilai keagamaan seperti wudhu tidak diajarkan sejak dini maka akan menghambat perkembangan nilai agama dan moral anak dalam keberlangsungan kehidupan selanjutnya.

Wudhu termasuk dalam kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu, sebelum melakukan ibadah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah peserta didik diwajibkan berwudhu dahulu diawasi oleh guru. Selain guru, peserta didik yang kelas tinggi seperti kelas V dan VI juga mengajari adik-adik kelas yang belum bisa berwudhu. Lingkungan berperan penting dalam perkembangan kehidupan peserta didik, seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Didalam lingkungan keluarga, orang tua kadang tidak memperhatikan anak secara detail, jadi di dalam sekolah anak diberikan pembelajaran dan pembiasaan

yang akan berpengaruh positif terhadap kehidupan kesehariannya di mana pun dia berada.

d. Shalat Sunnah Dhuha

Definisi shalat sunnah dhuha dalam fiqih Islam adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak.⁷⁸ Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad (sangat dianjurkan), sebab Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat.

Shalat sunnah dhuha bersama merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD IT Al-Ambary wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam), shalat dhuha tersebut dilaksanakan di mushola At-Taqwa yang letaknya persis didepan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Pembiasaan sholat dhuha sudah diterapkan sejak lembaga pendidikan berdiri pada tahun 2004. Shalat dhuha bersama di dilaksanakan dua rakaat secara bersama-sama secara *jahr* dengan pembacaan surat dipilihkan surat-surat penting oleh pihak sekolah untuk membiasakan anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, selain ikut melaksanakan shalat dhuha guru wali kelas dan guru pendamping serta guru lainnya juga berperan mengawasi peserta didik agar tetap tertib dan khusyuk dalam beribadah.⁷⁹ Berikut daftar bacaan shalat dhuha.

Tabel 5

Bacaan Shalat Dhuha SD IT Al-Ambary

No	Bulan	Rakaat Pertama	Surat Ke-	Ayat	Rakaat Kedua	Surat Ke-
1.	Juli	Ali Imron	3	190-194	Al-Quraisy	106

⁷⁸ Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqih Islam Lengkap-Edisi Revisi*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm. 260.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bahrul Ilmi selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu pada tanggal 4 September 2022 pada pukul 09.15 WIB.

2	Agustus	Al-Mu'minun	23	1-11	Ad-dhuha	93
3.	September	Al-Kahfi	18	1-10	Al-Fill	105
4.	Oktober	Al-Baqarah	2	183-184	Al-Humazah	104
5.	November	Al-Waqiah	56	1-10	Al-Qariah	101
6.	Desember	Al-Muddatsir	74	1-10	Al-Zalzalah	99
7.	Januari	Al-Jumuah	62	9-11	Al-Adiyat	100
8.	Februari	Al-Mu'minun	23	1-11	Al-Alaq 1-5	96
9.	Maret	Ali-Imron	3	8-10	At-Tin	95
10.	April	Al-Jumuah	62	9-11	Al-Qadar	97
11.	Mei	Al-Baqarah	2	255	Al-Ashr	103
12.	Juni	Al-Baqarah	2	284-286	Al-Kafirun	109

Keutamaan membiasakan shalat dhuha untuk peserta didik sangat banyak, selain membentuk karakter religius peserta didik juga dilatih untuk disiplin waktu, kemudian dari kebiasaan tersebut akan menimbulkan perilaku positif yang terbawa sampai di rumah atau sampai besar nanti.

e. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tajwid dan makhraj huruf yang benar atau dengan bacaan yang fasih. Perintah Allah yang pertama tertuang pada Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang berisikan memerintahkan untuk membaca yang artinya : (1) Bacalah, dengan nama Tuhanmu Dzat yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. (4) yang

mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸⁰

Di SD IT Al-Ambary tadarus Al-Qur'an merupakan pembiasaan yang wajib dilaksanakan setiap hari pada waktu sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap hari untuk melatih peserta didik lancar fasih dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya, selain itu stimulasi yang diberikan juga akan berdampak pada jangka waktu yang berkelanjutan seperti anak jika sudah dibiasakan membaca Al-Qur'an di sekolah maka di rumah juga akan mau membaca Al-Qur'an juga. Kemudian dapat membiasakan anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dapat memahami sedikit demi sedikit makna yang terkandung didalamnya.

Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SD IT Al-Ambary yaitu:

- 1) Kelas I : Tadarus yang diterapkan pada kelas satu yaitu membaca iqra berjilid dan menghafal surat-surat pendek seperti surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nasr, dan Al-Kafirun. Dilaksanakan membaca dengan suara nyaring dan bersemangat didampingi oleh guru kelas dan guru pendamping, guru kelas membaca surat-surat pendek dengan suara keras dan berulang-ulang kemudian ditirukan oleh peserta didik.
- 2) Kelas II : Tadarus yang diterapkan pada kelas dua yaitu membaca dan menghafal surat-surat pendek lanjutan dari kelas satu. Dilaksanakan membaca dengan suara nyaring dan bersemangat didampingi oleh guru kelas dan guru pendamping, guru kelas membaca surat-surat pendek dengan suara keras dan berulang-ulang kemudian ditirukan oleh peserta didik.

⁸⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Nur Alim Semesta, 2013).

- 3) Kelas III : Tadarus yang diterapkan pada kelas tiga yaitu membaca dan menghafal surat-surat pendek lanjutan dari kelas dua dan mulai dibelajari sedikit membaca Al-Qur'an surat-surat panjang.
 - 4) Kelas IV : Tadarus yang diterapkan pada kelas empat yaitu membaca dan menghafal surat-surat pada juz 30 lanjutan dari kelas tiga dan mulai dibelajari membaca Al-Qur'an surat-surat panjang dengan tartil. Dilaksanakan dengan membaca bersama menggunakan suara pelan tapi tidak terlalu keras, guru ikut mengaji dan mendampingi.
 - 5) Kelas V : Tadarus yang diterapkan pada kelas lima yaitu membaca dan menghafal surat-surat pada juz 30 lanjutan dari kelas empat dan membaca Al-Qur'an surat-surat panjang dengan tartil. Dilaksanakan dengan membaca bersama menggunakan suara pelan tapi tidak terlalu keras, guru ikut mengaji dan mendampingi.
 - 6) Kelas VI : Tadarus yang diterapkan pada kelas enam yaitu membaca dan menghafal surat-surat pada juz 30 lanjutan dari kelas lima dan membaca Al-Qur'an surat-surat panjang dengan tartil. Dilaksanakan dengan membaca bersama menggunakan suara pelan tapi tidak terlalu keras, guru ikut mengaji dan mendampingi.⁸¹
- f. Shalat Dhuhur dan Ashar Berjama'ah

Sholat dhuhur adalah shalat fardu yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Shalat dhuhur dan ashar berjamaah merupakan salah satu pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary yang dilaksanakan secara berjamaah di masjid , karena SD IT Al-Ambary merupakan salah satu sekolah yang menerapkan full day scholl masuk pada pukul 06.30 untuk semua kelas dan pulang pukul

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rukhamah selaku tenaga pendidik di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu pada tanggal 14 Oktober 2022 pada pukul 09.30 WIB.

15.30 bagi kelas IV, V, VI. Sholat dhuhur dan asar berjamaah dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika SD IT Al-Ambary dan warga sekitar.⁸² Shalat jamaah diimami oleh imam rawatib dari mushola, sedangkan adzan dan iqomah dilakukan bergantian oleh peserta didik SD IT Al-Ambari dengan kesadarannya tanpa diperintah peserta didik sudah melaksanakan dengan sendirinya. Pembiasaan keagamaan shalat dhuhur dan ashar berjamaah mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat baik seperti religius, kepemimpinan, menghargai waktu, disiplin, mengajarkan peserta didik menjadi orang yang beruntung, mengajarkan fadhilah shalat berjamaah.

g. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan program pembiasaan rutin yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari. Peserta didik dituntut menghafal juz 30 yaitu surat-surat pendek, kemudian jika sudah hafal maka peserta didik setiap harinya menyetorkan kepada guru kelas dan akan dinilai. Program pembiasaan ini dilaksanakan dengan koordinasi bersama wali peserta didik yang dibuktikan dengan buku prestasi Al-Qur'an yang berisi laporan hasil hafalan peserta didik.

Kegiatan literasi Al-Qur'an akan membuahkan hasil kelak peserta didik akan menjadi orang yang hafal dan mengamalkan Al-Qur'an baik dengan sikap perbuatan dan ucapannya. Kemudian, akan melatih peserta didik untuk semangat berprestasi, karena prestasi tidak dinilai dari akademik saja. Program pembiasaan ini menjadi pokok utama tujuan SD IT Al-Ambary untuk menghasilkan lulusan peserta didik yang hafal minimal juz 30..

h. Lomba Hafalan Al-Qur'an

SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu mengadakan lomba pada akhir tahun pelajaran yaitu lomba hafalan Al-Qur'an yang diadakan

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Bahrul Ilmi selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu pada tanggal 4 September 2022 pada pukul 09.20 WIB.

setiap setahun sekali. Pada pelaksanaannya seluruh kelas harus mengikuti perlombaan tersebut dengan dibagi beberapa kategori yaitu kategori kelas I (satu) dan kelas II (dua), kategori kelas III (tiga) dan kelas IV (empat), kategori kelas V (lima) dan kelas VI (enam). Hafalan Al-Qur'an yang dilombakan yaitu juz 30. Selain guru-guru, pihak luar yang diundang juga ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan lomba tersebut.⁸³

Kegiatan pembiasaan lomba hafalan Al-Qur'an yang diadakan satu tahun satu kali nilai-nilai positif yang dapat diambil yaitu nilai religius, memunculkan jiwa kompetitif peserta didik, amar ma'ruf nahi munkar dan percaya diri. Seperti yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148 yang artinya : “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap kearahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Dimana saja kamu berada, pasti kamu akan mengumpulkan semuanya. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. Lomba hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu ajang untuk menunjukkan keberhasilan peserta didik beserta guru dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan selama satu tahun. Kemudian dapat menjadi nilai *plus* dimata para tamu undangan dan wali peserta didik kemudian akan memunculkan persepsi bahwa SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu merupakan sekolah yang bermutu tinggi dan dapat mampu bersaing dengan sekolah lain, sehingga masyarakat banyak tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.

i. Do'a Tiga Bahasa

Do'a dalam tiga bahasa merupakan pembiasaan keagamaan yang baru diterapkan tiga tahun terakhir di SD IT Al-Ambary Bumiayu. Tiga bahasa yang dipakai yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Rukmah selaku tenaga pendidik di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu pada tanggal 14 Oktober 2022 pada pukul 09.30 WIB.

bahasa Arab. Do'a tiga bahasa dilaksanakan pada do'a yang dibaca sebelum pelajaran dimulai, sesudah pelajaran selesai, dan do'a-do'a penting lainnya. Hal tersebut melatih dan mengasah kemampuan berbahasa asing peserta didik, karena di zaman modern sekarang mahir berbahasa asing sangat dibutuhkan dan bermanfaat dengan prospek yang berkepanjangan.

j. Pembiasaan Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Pembiasaan tersebut mempunyai tujuan pendidikan secara spontan terutama dalam membiasakan berperilaku akhlak terpuji, bersikap sopan santun, serta perilaku *akhlaqul karimah* lainnya sesuai dengan syariat Islam.

Pembiasaan kegiatan spontan yang dilaksanakan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menjadi sebuah kegiatan refleksi yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri ketika ada rangsangan sebab sudah tertanam dalam pikirannya dan sampai dirasakan dalam hatinya, sehingga peserta didik akan dengan sendirinya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan yaitu salam sapa dan jabat tangan peserta didik dengan guru-guru, selain itu antar teman juga melakukan sapa senyum. Kemudian dari hal tersebut dapat melatih akhlak peserta didik selalu menebar kebaikan, kedamaian, senyuman dan kebahagiaan kepada semua warga sekolah sehingga dapat mempererat rasa keislamannya. Pembiasaan spontan lainnya yang dilakukan adalah berdzikir, dalam arti selalu mengingat Allah SWT kapanpun dan dimanapun keberadaannya.

Pembiasaan kegiatan spontan yang dilakukan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu juga merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam pembiasaan kegiatan spontan peserta didik dilatih pendidikan karakter

yang baik seperti berakhlakul karimah kepada guru, orang tua dan teman sebaya, salah satu caranya yaitu senyum sapa salam, menolong jika ada yang kesusahan, menghormati sesama dan bertutur kata yang sopan. Sehingga dapat menghasilkan out put yang baik yang kemudian menjadikan mutu pendidikan sekolah dinilai lebih tinggi dan unggul. Dari hasil tersebut lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu berdaya saing tinggi.

2. Optimalisasi Pembiasaan Keagamaan

a. Perencanaan

Pengoptimalisasian kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak lembaga SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yang pertama yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan meliputi menentukan jadwal pembiasaan keagamaan sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga, menyesuaikan dengan kurikulum dan membuat rencana pembelajaran sekolah. Kemudian pada tahap ini juga merekrut tenaga pendidik yang berkualitas yang sesuai dengan spesifikasi dan kompetensi sejalan dengan lembaga yang dapat menjalankan tugas, peran dan tanggungjawabnya secara profesional untuk bersama-sama mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan

Pengoptimalisasian kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak lembaga SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu selanjutnya setelah tahap perencanaan yaitu tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan meliputi menjalankan jadwal pembiasaan keagamaan yang telah ditentukan, tenaga pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan pelajaran-pelajaran yang ada pada kegiatan pembiasaan keagamaan, kepala sekolah dan tenaga pendidik rutin mengecek keadaan sarana prasarana penunjang kegiatan pembiasaan keagamaan seperti Al-Qur'an, juz ama, dan tempat ibadah. Peserta didik benar-benar diajari dan dilatih secara maksimal dalam menjalankan kegiatan pembiasaan keagamaan.

- 1) Pelajaran bahasa Arab, Akidah Akhlak dan Sejarah Islam diajar oleh guru yang ahli dalam bidangnya atau linear sehingga dapat mengajarkan peserta didik secara maksimal.
- 2) Hafalan hadist pengoptimalisasiannya yaitu dengan peserta didik diajari membaca hadist terlebih dahulu oleh guru dengan melihat tulisan, kemudian dilakukan secara berulang-ulang menjadi pembiasaan sehingga peserta didik nantinya akan hafal dengan sendirinya. Pihak lembaga juga memfasilitasi ruang dan waktu dengan baik seperti guru dengan sabar mengajari, mengulang-ulang agar supaya anak dapat menghafal dengan baik.
- 3) Ibadah didalamnya termasuk shalat dhuha, shalat dhuhur dan asar berjamaah. Dalam pembiasaan keagamaan ibadah cara pengoptimalisasian dari pihak sekolah yaitu dengan rutin dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik dengan didampingi dan diawasi oleh guru sehingga jika terdapat peserta didik yang salah dalam gerakan atau bacaan maka akan langsung diajari oleh guru pendamping. Kemudian terdapat fasilitas tempat ibadah yang memadai.
- 4) Tahfidz atau hafalan juz 30, peserta didik diharuskan menghafal surat-surat juz 30 kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru wali kelas masing-masing. Cara pihak lembaga dalam pengoptimalisasian pembiasaan tersebut yaitu dengan memfasilitasi guru wali kelas agar selalu mengajari dan mengingatkan peserta didik agar dapat menghafal dengan baik, kemudian agar mencapai target hafalannya setiap pagi sebelum bel masuk diputar murotal juz 30 hal tersebut dapat merangsang dan melatih anak untuk dapat menghafal dengan cepat, dan terdapat banyak buku atau kitab juz ama yang disediakan oleh pihak sekolah.

- 5) Qiroati dilakukan dikelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai diajar dan didampingi oleh guru wali kelas. Pengoptimalisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memfasilitasi buku qiroati yang didalamnya berjilid-jilid, guru mengajari peserta didik satu persatu dengan maksimal sehingga peserta didik dapat lancar membaca qiroati yang kemudian akan berhubungan dengan lancar membaca Al-Qur'an dan gampang menghafal juz 30.
- 6) Lomba Hafalan Al-Qu'an juz 30, cara pengoptimalisasian kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali tersebut yaitu dengan peserta didik diharuskan menyetorkan hafalan kepada guru, kemudian mendengarkan murotal juz 30 setiap pagi melatih hafalan, fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah juga mendukung dengan memberikan kesempatan ruang dan waktu yang luas setiap harinya agar peserta didik dapat menghafal sehingga pada saat lomba hafalan telah tiba peserta didik dapat berlomba-lomba menampilkan yang terbaik.

c. Evaluasi

SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dalam menjalankan kegiatan pembiasaan keagamaan sangat maksimal, cara lembaga mengoptimalisasikan kegiatan pembiasaan tersebut yaitu salah satunya dengan melakukan evaluasi dengan cara seluruh tenaga pendidik ikut berkontribusi dalam mendampingi, mengontrol, mengawasi kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut terlihat kekurangan dari berbagai sisi sehingga selanjutnya akan dimusyawarahkan kepala sekolah bersama dengan seluruh tenaga pendidik untuk mencari solusi kebijakan yang lebih baik dan dapat memperbaiki kekurangan untuk dapat lebih memaksimalkan lagi dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.

C. Analisis Data

Lembaga pendidikan yang mempunyai kemampuan untuk berkompetisi dapat menjadikan eksistensinya semakin berkembang dan lebih maju. Daya saing lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang perlu digarap dengan sangat baik untuk dapat mempertahankan eksistensi di tengah lembaga-lembaga pendidikan yang jumlahnya tidak sedikit. Usaha dalam rangka meningkatkan daya saing lembaga pendidikan perlu membutuhkan strategi. Strategi merupakan tindakan *action* (tindakan nyata) yang harus dilakukan bukan hanya sekedar rencana tindakan mengenai apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai bukan apa yang dicapai.⁸⁴

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi pengaruh yang tinggi dalam peningkatan daya saing lembaga. Keunggulan berdaya saing menunjukkan perbedaan dan keunikannya diantara pesaing. Sumber keunggulan bersaing itu adalah ketrampilan, sumber daya, dan pengendalian yang superior. SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu mempunyai keunggulan dalam bidang keagamaannya karena lembaga tersebut berbasis Sekolah Islam terpadu maka sekolah mempunyai kebijakan dan sekaligus menjadi strategi untuk mampu berdaya saing dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu dalam penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan. Keterampilan tenaga pendidik di sebuah lembaga pendidikan sangat penting dapat untuk memilih dan melaksanakan strategi yang akan membedakan lembaga pendidikan dari pesaing atau lembaga pendidikan lainnya.

Keberhasilan lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dalam berdaya saing memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi atas tercapainya tujuan dari strategi yang telah direncanakan. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu membuktikan bahwa program tersebut mempengaruhi peningkatan daya saing

⁸⁴ Novan Ardy Wiyani, Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing Di TK Islam Al-Irsyad Banyumas, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 62.

lembaga tersebut. Kerjasama antar tenaga pendidik dan peserta didik menjadi salah satu faktor atas keberhasilan lembaga dalam berdaya saing. Kegiatan pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dikelola dengan sangat terorganisasi, setiap kegiatan pembiasaan mempunyai penanggung jawab masing-masing guru. Kemudian sebelum mencontohkan kepada peserta didik, guru-guru dituntut disiplin terlebih dahulu. Guru Penanggung jawab dan guru lainnya dalam mengelola dan mengawasi kegiatan pembiasaan keagamaan sangat profesional untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bukan hanya tujuan secara formal untuk dapat meningkatkan daya saing lembaga, tetapi yang paling utama tenaga pendidik di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu sangat ikhlas mendidik mengajar peserta didik untuk dapat menjadikan peserta didik insan yang unggul dan berketrampilan global berlandaskan kecerdasan spiritual seperti yang tertuang dalam visi lembaga.

Jumlah peserta didik yang cukup banyak disetiap tahun dibandingkan lembaga pendidikan lain di sekitarnya juga membuktikan bahwa SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu memiliki daya saing yang tinggi. Penerimaan peserta didik baru SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu pada ajaran baru selalu ramai pendaftar. Kemudian alamat asal peserta didik juga bervariasi, tidak hanya dari sekitar desa dukuturi atau dekat dengan lokasi lembaga saja, tetapi banyak juga yang berasal dari luar. Pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) disekitarnya memiliki peserta didik yang hanya berasal dari sekitarnya saja (zonasi). Berbeda dengan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yang peserta didiknya berlatar belakang dari berbagai wilayah. Hal tersebut membuktikan bahwa SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dipercaya masyarakat luas menjadi lembaga pendidikan yang unggul.

Masyarakat terutama wali murid menginginkan anaknya sekolah di lembaga pendidikan yang terbaik, seperti sudah terlihat nyata SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menghasilkan out put yang baik terutama dalam bidang keagamaannya. Peserta didik yang bersekolah di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu mampu menguasai dengan baik terhadap apa yang telah

diajarkan di sekolah seperti menghafal surat dan ayat-ayat Al-Qur'an, bisa melaksanakan kewajiban seperti sholat, menghormati orang tua dan berakhlakul karimah. Melihat output yang dihasilkan seperti itu, maka meyakinkan masyarakat bahwa SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu merupakan sekolah yang cocok untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut, kemudian masyarakat secara tidak langsung mempromosikan, akan memberikan komentar-komentar (menilai) dan menyebarkan berita baik kepada khalayak sekitar terhadap keunggulan yang dimiliki SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Yang demikian itu akan menimbulkan persepsi positif dan mengintervensi walaupun jarak dari rumah ke sekolah jauh tetap akan dikejar untuk dapat menyekolahkan anaknya di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

1. Pelajaran diniyah di SD IT Al-Ambary Bumiayu merupakan pembiasaan keagamaan yang wajib dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Diniyah didalamnya memuat banyak pelajaran keagamaan yang selanjutnya menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan yang lain seperti hafalan hadist, qiroatul Qur'an, tahfidz, dan tilawatil Qur'an. Terdapatnya sistem diniyah dilatar belakangi karena pada masa sekarang performa lembaga madrasah diniyah menurun dan SD IT Al-Ambary Bumiayu menerapkan sistem diniyah sebagai pembiasaan keagamaan untuk menjadi alternatif melestarikan diniyah, peserta didik tetap bisa mendapatkan pelajaran madrasah diniyah melalui lembaga pendidikan formal SD. Kemudian masyarakat terutama wali murid tertarik memilih SD IT Al-Ambary Bumiayu sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan baik terutama sistem keagamaan yang diterapkan. Dari hal tersebut dapat dikatakan pelajaran diniyah menjadi salah satu pembiasaan keagamaan yang dapat menjadi strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan.
2. Pembiasaan mendengarkan murottal setiap pagi hari sebelum bel masuk, dari hal tersebut ternyata mempunyai pengaruh positif yang sangat besar, selain peserta didik dibiasakan untuk menghafal, membaca Al-Qur'an

sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, pembiasaan tersebut juga dapat meningkatkan kecerdasan emosial anak, mengembangkan kecerdasan spiritual. Terdapat fakta dari penelitian manfaat murottal oleh Khan pada tahun 2003 bahwa murottal membawa pengaruh positif bagi pendengarnya dengan frekuensi 50 Db, kemudian diperkuat dengan penelitian panjang dari Dr. Al-Qadhi di klinik Florida Amerika Serikat membuktikan bahwa hanya dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar, hasil dari penelitiannya menunjukkan 97% berpengaruh besar dalam menimbulkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.⁸⁵ Kegiatan pembiasaan keagamaan mendengarkan murottal di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu merupakan pembiasaan yang berbeda dari pada lembaga pendidikan sekolah dasa (SD) lainnya. Dari hal tersebut diatas maka pembiasaan mendengarkan murottal menjadi salah satu pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yang berbeda dari lembaga pendidikan lain dan menjadi strategi untuk meningkatkan mutu lembaga, jika sudah sudah seperti itu maka otomatis dapat meningkatkan daya saing lembaga.

3. Pembiasaan wudhu dengan benar yang ditanamkan sejak dini dan akan terpatri dalam diri anak akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan spiritual bagi peserta didik. Kegiatan yang berkenaan dengan ibadah sangat penting diajarkan dan dibiasakan, Apabila nilai keagamaan seperti wudhu tidak diajarkan sejak dini maka akan menghambat perkembangan nilai agama dan moral anak dalam keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Jarang sekali lembaga pendidikan dasar yang menerapkan pembiasaan seperti itu, berbeda dengan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu karena wudhu berkaitan dengan ibadah dan kemudian menerapkan pembiasaan sholat, maka peseta didik dilatih dengan sangat baik mengenai berwudhu. Dari hal kecil wudhu, akan menjadikan peserta didik terbiasa dan sadar akan pentingnya bersuci. Kemudian secara tidak langsung mewujudkan peserta

⁸⁵ https://yanke.kemendes.go.id/view_artikel/626/manfaat-terapi-murottal-bagi-kesehatan, diakses pada 8 Juni 2023 pukul 17.00 WIB.

didik yang berlandaskan syariat Islam, dengan demikian dipandang baik oleh orang tua dan masyarakat sekitar yang melihat sehingga dapat dikatakan menjadi salah satu pembiasaan keagamaan untuk strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan.

4. SD IT Al-Ambary Bumiayu sudah menerapkan kegiatan pembiasaan shalat dhuha lebih awal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Pembiasaan shalat dhuha sudah terencana pada jadwal yang telah ditentukan, ketika bel berbunyi peserta didik otomatis keluar dari kelas dan langsung bergegas wudhu. Didalam shalat dhuha juga peserta didik dibiasakan menghafal surat atau ayat-ayat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yang dibaca secara *jahr* dengan tujuan melatih peserta didik bacaannya sama sehingga dapat memperlancar hafalan peserta didik. Dari pembiasaan tersebut akan membentuk karakter religius peserta didik juga dilatih untuk disiplin waktu, kemudian akan menimbulkan perilaku positif yang terbawa sampai ke rumah dan lingkungannya. Hal tersebut diharapkan peserta didik *istiqamah* sampai besar nanti pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah akan tetap dilaksanakan dimanapun peserta didik berada. Tidak semua lembaga pendidikan menerapkan pembiasaan shalat dhuha dengan bacaan surat-surat yang dipilihkan setiap harinya, maka dari itu shalat dhuha menjadi salah satu pembiasaan keagamaan yang dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu.
5. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sudah terencana dalam visi misi SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yaitu menjadikan peserta didik yang berakhlak karimah dan berhati Qur'ani. Dengan membiasakan peserta didik setiap hari membaca Al-Qur'an maka stimulasi yang diberikan juga akan berdampak pada jangka waktu yang berjangka panjang, seperti anak jika sudah dibiasakan membaca Al-Qur'an di sekolah maka di rumah juga dengan sendirinya akan terbiasa membaca Al-Qur'an. Kemudian dapat membiasakan anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dapat memahami sedikit demi sedikit makna yang terkandung didalamnya.

Dengan demikian orang tua atau masyarakat dirumah dan sekitarnya dapat menilai bahwa output yang dihasilkan dari SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dalam bidang keagamaan sangat besar, melihat peserta didik mampu lancar membaca dan sedikit demi sedikit memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan implementasi perilaku kesehariannya. Jadi, kegiatan pembiasaan keagamaan Tadarus Al-Qur'an yang setiap hari dilaksanakan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menjadi salah satu strategi untuk dapat meningkatkan daya saing lembaga.

6. Pembiasaan keagamaan shalat dhuhur dan ashar berjama'ah yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu merupakan pembiasaan yang dilaksanakan, karena sekolah menggunakan sistem full day scholl untuk kelas atas (kelas IV, V, VI). Shalat dhuhur dan ashar hukumnya wajib, maka seluruh warga sekolah harus mengikuti shalat berjama'ah tersebut secara berjamaah di mushola At-Taqwa. Pembiasaan shalat berjama'ah mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat baik seperti karakter religius, kepemimpinan, menghargai waktu, disiplin, mengajarkan peserta didik menjadi orang yang beruntung, dan mengejar fadhilah shalat berjamaah. Karakter seseorang peserta didik dapat dilihat dari kesehariannya, jika sudah dibiasakan melaksanakan kewajiban yang paling utama, maka akan dipandang positif oleh masyarakat terutama orang tua. Kemudian dari hal pembiasaan yang diajarkan dari SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dapat menarik untuk strategi daya saing yang dimiliki lembaga.
7. Kegiatan literasi Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Peserta didik dituntut untuk hafalan surat juz 30 kemudian jika peserta didik sudah hafal lalu disetorkan kepada guru kelas setiap harinya. Kegiatan pembiasaan tersebut akan menjadikan peserta didik menjadi orang yang hafal dan mengamalkan Al-Qur'an baik melalui sikap perbuatan dan ucapannya. Kemudian, akan melatih peserta didik untuk semangat berprestasi. Hasil dari kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap penilaian terhadap peserta didik dan

juga lembaga. Wali murid dan masyarakat pasti bangga melihat peserta didik yang tidak hanya pintar materi umum tetapi unggul juga dalam bidang keagamanya yaitu menghafal Al-Qur'an. Setelah peserta didik berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an dapat menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan daya saing lembaga karena lembaga dipandang sukses mendidik murid-muridnya menjadi sesuai dengan tujuan.

8. Kegiatan pembiasaan lomba hafalan Al-Qur'an yang diadakan satu tahun satu kali, kegiatan tersebut diadakan sebagai wujud dari penilaian, evaluasi dan apresiasi bagi peserta didik atas usaha mereka. Terdapat nilai-nilai positif yang dapat diambil yaitu nilai karakter religius, memunculkan jiwa kompetitif peserta didik, amar ma'ruf nahi munkar dan percaya diri. Dari perlombaan hafalan Al-Qur'an menjadi penilaian dari wali murid dan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berhasil mendidik anak dengan baik dibuktikan dengan keberhasilan peserta didik menghafal Al-Qur'an yang diwujudkan melalui perlombaan yang diadakan satu tahun sekali. Kemudian dapat menjadi nilai *plus* dimata para tamu undangan dan wali murid. Peserta didik dan guru-guru berhasil kerjasama dengan baik menghasilkan output yang baik. Sehingga dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan melalui strategi pembiasaan keagamaan yang diterapkan.
9. Do'a tiga bahasa salah satu kegiatan pembiasaan yang menjadi salah satu strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Dari pembiasaan tersebut peserta didik dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa asing yang akan berguna untuk kedepannya. Sehingga dapat menjadi salah satu kegiatan pembiasaan keagamaan yang dapat menjadi peningkatan daya saing lembaga melalui kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut.
10. Pembiasaan kegiatan spontan merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang menjadi salah satu strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Peserta didik diajarkan

pendidikan karakter sedetail mungkin dari pembiasaan kegiatan spontan tersebut sampai wali murid dan masyarakat dapat merasakan hasil pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembiasaan spontan tersebut. Sehingga pembiasaan kegiatan spontan sangat berpengaruh terhadap output yang dihasilkan dari SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dan dapat menjadi strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan.

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan setiap harinya diawasi oleh guru penanggung jawab, guru wali kelas yang bertugas membimbing peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga rutin mengawasi dan mengontrol pembiasaan keagamaan yang berjalan, seperti kepala sekolah selalu mengecek sarana dan prasarana penunjang pembiasaan keagamaan seperti Al-Qur'an, setiap peserta didik diharuskan memegang Al-Qur'an satu persatu. Peserta didik di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu diperlakukan sangat baik oleh pendidiknya. Guru-guru dengan ikhlas dan tulus mendidik, melatih dan mengajar peserta didik. Di SD IT Al-Ambary Bumiayu menerapkan pendidikan kekeluargaan sehingga orang tua sangat nyaman dan senang jika anaknya diperlakukan dengan baik dan merasakan perubahan yang baik pada diri peserta didik. Kemudian dari hal tersebut otomatis terekspos sampai dalam dan luar lingkungan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu tanpa dipromosikan karena orang tua dan masyarakat sudah mengetahui pendidikan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan tersebut sangat baik.

Penanaman akhlak dan pendidikan karakter sangat diutamakan dalam SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Kemudian dari hasil pendekatan pembiasaan keagamaan dan pendekatan kekeluargaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sehingga orang tua dan masyarakat sangat mempercayai bahwa SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu merupakan lembaga pendidikan yang dibutuhkan untuk mendidik anak-anaknya. Dari hal tersebut dapat menjadikan strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan.

SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dalam upaya meningkatkan daya saing lembaga pendidikan melalui nilai-nilai religius yang diterapkan salah satunya yaitu melalui pembiasaan keagamaan. Animo masyarakat sangat besar terhadap kebijakan penerapan melalui bidang keagamaannya dalam lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Kemudian, lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu terkenal mempunyai *brand image* unggul dalam bidang keagamaannya. SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu membangun *brand image* unggul dalam bidang keagamaannya melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan setiap harinya, dari awal sebelum masuk pembelajaran sampai akhir pembelajaran peserta didik banyak diajari pendidikan karakter religius.

SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan bukan hanya satu atau dua, tetapi mempunyai banyak pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan terorganisasi. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu mendengarkan murottal Al-Qur'an setiap pagi, praktik wudhu, materi diniyah, melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur ashur berjamaah, hafalan juz 30, literasi Al-Qur'an, perlombaan hafalan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan lain seperti sekolah negeri atau swasta lain disekitar jarang yang menerapkan pembiasaan keagamaan, hanya menerapkan pembiasaan keagamaan hanya satu atau dua. SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menerapkan pembiasaan keagamaan yang banyak dan digabungkan tersebut dan dapat terbukti menghasilkan out put yang baik menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memandang SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menjadi lembaga yang berbeda dari lembaga yang lain. Sehingga wali murid dan masyarakat memilih bahwa lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu merupakan lembaga pendidikan yang berdaya saing tinggi dan dapat dipercaya dapat mendidik anak-anaknya dengan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengoptimalisasian kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dapat menjadi strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Terbukti dengan banyaknya jumlah peserta didik setiap tahun yang mendaftar, menarik animo masyarakat, dan banyak peserta didik yang berasal dari luar daerah tempat lembaga berada. Pada zaman sekarang ini, masyarakat ingin lembaga pendidikan yang bermutu tinggi sehingga dapat menciptakan generasi peserta didik yang unggul dalam segala bidang.

SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dilihat dari keunggulan bidang keagamaannya yaitu banyaknya kegiatan pembiasaan yang diterapkan. Dari seluruh pembiasaan yang diterapkan oleh SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu pembiasaan keagamaan tersebut digabung dan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor dan pemegang kebijakan dapat menciptakan program pembiasaan yang dilaksanakan secara optimal dan berjalan dengan sangat baik, sehingga dari supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tersistem membuat kegiatan pembiasaan keagamaan menjadi salah satu program unggulan lembaga pendidikan. Sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik berhasil melakukan kerjasama

dengan baik sehingga dapat mewujudkan tujuan seperti yang tertera dalam visi misi dan tujuan sekolah.

Implikasi kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu untuk yang akan datang akan tetap menjadi salah satu program yang diunggulkan dan dicari oleh masyarakat, karena di zaman semakin modern ini peserta didik sangat membutuhkan pengajaran keagamaan yang mendalam yang harus ditanamkan sejak dini. Sehingga peserta didik di masa yang akan datang sudah mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi dunia luar dan tidak terpengaruh sehingga tetap menjalankan kewajiban sesuai syariat Islam melalui pembiasaan yang sudah diterapkan sejak dini.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami beberapa keterbatasan penelitian dan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang harus diperbaiki selanjutnya bagi peneliti agar dapat menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini memiliki kekurangan yang perlu disempurnakan dalam penelitian kedepannya. Keterbatasan ini antara lain karena keterbatasan waktu dan tempat sehingga peneliti kurang maksimal dalam meneliti aspek lain yang sebenarnya dapat diteliti.

C. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak lembaga SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu, berdasarkan penelitian yang telah dianalisis yaitu Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu. Maka dari itu peneliti ingin memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu untuk dapat mengontrol dan mengevaluasi secara rutin dan berkala kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari agar senantiasa dapat terus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada

2. Bagi penanggung jawab dan wali kelas untuk dapat profesional lagi dalam menjalankan tugas dalam kegiatan pembiasaan keagamaan setiap hari, hal tersebut agar kegiatan pembiasaan keagamaan dapat berjalan lebih maksimal dan menghasilkan output peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Perlu adanya strategi lain dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, agar supaya masyarakat memandangnya tidak hanya SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu unggul dalam bidang keagamaannya saja, tetapi harus unggul dalam bidang yang lainnya juga.

D. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelancaran dalam proses penelitian ini sebagai tugas akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) berupa tugas akhir berupa skripsi. Semua ini tidak lepas dari pertolongan-Nya yang diberikan kepada peneliti melalui perantara orang-orang yang telah membantu dan memberikan support yang sangat tulus. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian yang sudah mau direpoti dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi. Khususnya kepada tenaga pendidik SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dan Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag yang mana telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi dapat selesai. Peneliti sangat sadar akan banyaknya kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu peneliti dengan lapang dada menerima kritik dan saran dari pembaca atau siapapun guna evaluasi perbaikan bagi peneliti untuk kedepannya. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan khasanah keilmuan bagi khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib Muhammad, 2019, *Fiqih Wudhu Versi Madzab Syafi'iy*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Anwar Muhammad, 2019, Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (studi Multisitus Di SD Islamic Global School Dan SDI As-Salam Kota Malang), Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Astrini Era, 2021, Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Baharuddin, 2011, Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif, UIN-Maliki Press: Malang.
- Bafadhol Ibrahim, 2017, Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, *Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11.
- Darmawan I Putu Ayub, 2016, Strategi Bersaing untuk Meningkatkan Daya Saing Sekolah Tinggi Teologia Di Ungaran, *Jurnal Kelola*, Vol. 3, No. 2.
- Eka Aditya Nur Kanti, 2019, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo), Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Fauzi Ahmad, 2020, Analisis Budaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan, *Jurnal Jumpa*, Vol. 1, No. 1.
- Gazali Marlina, 2013, Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1.
- Hadiat Ayi, 2010, *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif*, Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Hambali Muh., M. Luthfi, 2017, Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing, *Journal of Management in Education*, Vol. 2, No. 1.
- Hizbul Muflihah Muh., Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan, *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 252.
- Irham Maulidi Muhammad, 2017, Strategi Pendidikan Karakter Di SD Islam Terpadu Al Ambari Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, Tesis. Purwokerto: Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Izefti Rizki Aulia, 2021, Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing, Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 4.
- Muhammad Hermanto, 2021, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multi Situs Di SD Islam An-Nur Dan SDIQu Al Bahjah Karangrejo), Vol. 3, No. 1.
- Imroatul Latifah, 2018, Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Indra Jaya, 2019, Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Modernisasi, Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Izefti Aulia Rizki, 2021, Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing, Vol. 3, No. 4.
- Junita, Harlyn, 2021, Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan, Vol. 7, No. 2.
- Julianto Very, Rizki, Siti Nurina, Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1 No. 2, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesai Al-Qur'an dan Terjemah, 2013, Bandung: CV Nur Alim Semesta.
- Khafidotun, Agus, 2022, Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di SDI Al-Huda Kota Kediri, Vol. 4, No. 1.
- Mutmainah Rifatun, 2018, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Bagi Tumbuh Kembang Spiritualitas Siswa SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto, Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mutohar Masrokan Prim, 2014, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Nanang Fattah, 2013, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin, 2019, *Manajemen Strategik*, Palembang: NoerFikri Offset.

- Noho Muhbin, Muh. Hizbul Muflihlin, Minggusta, Reaktualisasi Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Al-Qadiri*, Vol. 20, No. 2, 2022.
- Nur Hasib Muhammad, 2020, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu, Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nuryati, 2017, Pengembangan kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini melalui Murottal Bacaan Al-Qur'an, *Jurnal PAUD*, Vol. 2 No. 1.
- Prim Masrokan Mutohar, 2014, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Roqib Moh, 2021, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS.
- Saifulloh Al Aziz S Moh., 2005, *Fiqh Islam Lengkap-Edisi Revisi*, Surabaya: Terbit Terang.
- Rifatun Mutmainah, 2018, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Bagi Tumbuh Kembang Spiritualitas Siswa SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto, Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Riska W.I, 2016, Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di MTs Borobudur Magelang Jawa Tengah, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Satria Rahmat, dkk, 2019, Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2.
- Septy Prasetyaning Tyas, 2018, Deseain Pengembangan Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo), Tesis IAIN Ponorogo.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto Danang, 2015, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service CAPS.
- Tholkhah Imam, 2016, Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun, Vol. 14, No. 2.
- Ulfa Maria Prami, 2020, Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Umayah Siti, 2015, Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Apakah visi, misi dan tujuan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
2. Apakah pembiasaan keagamaan menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
3. Apa saja pembiasaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
4. Bagaimana pengorganisasian pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
5. Bagaimana pengelolaan strategi yang diterapkan untuk dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
6. Bagaimana proses pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
7. Kendala apa saja yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan daya saing melalui pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Guru

1. Bagaimana tugas guru dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
2. Apakah visi, misi dan tujuan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
3. Apakah pembiasaan keagamaan menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
4. Apa saja pembiasaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
5. Bagaimana pengelolaan kegiatan pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
6. Bagaimana proses pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
7. Kendala apa saja yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan daya saing melalui pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Ketua Komite

1. Bagaimana tugas komite dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?
2. Kendala yang dihadapi komite dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?



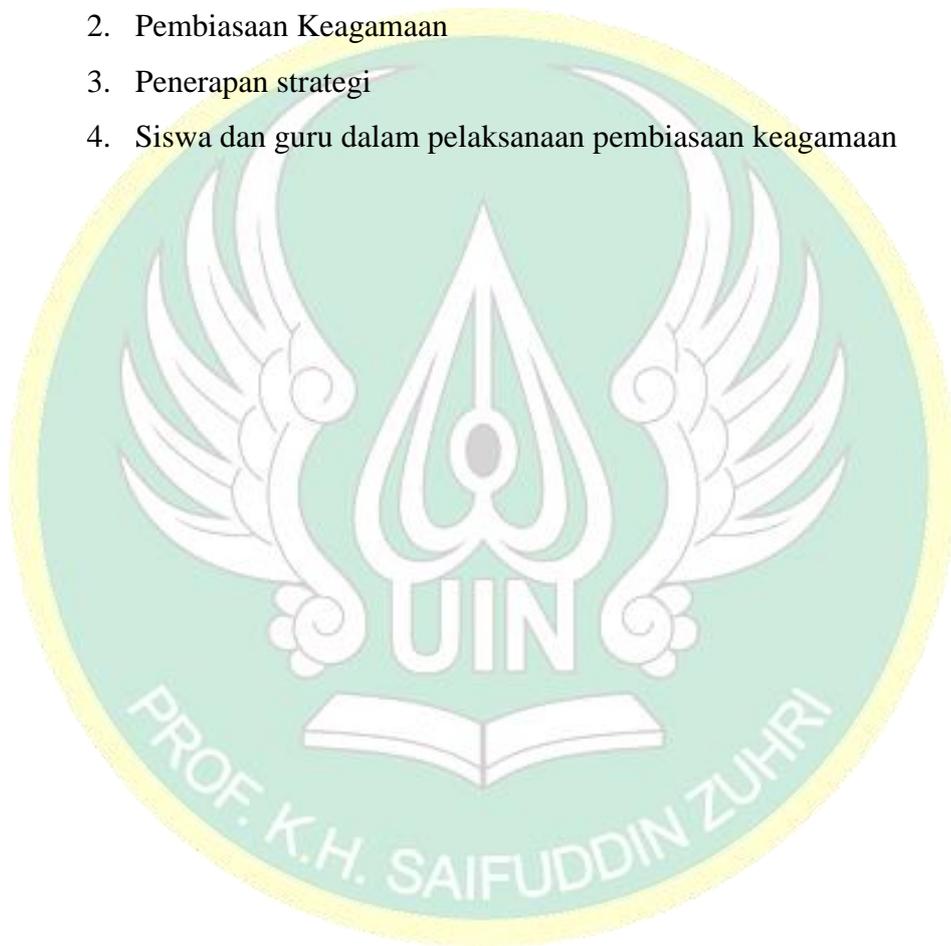
PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu dan pembiasaan keagamaan sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

B. Aspek yang diamati

1. Profil Sekolah
2. Pembiasaan Keagamaan
3. Penerapan strategi
4. Siswa dan guru dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan



PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi diperlukan untuk mendeskripsikan keadaan yang ada di sekolah maka dari itu peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan.

A. Tujuan

Dokumentasi didapatkan untuk memperkuat hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dari wawancara dan observasi.

B. Dokumentasi yang didapatkan

1. Profil sekolah
2. Visi, misi dan tujuan sekolah
3. Dokumentasi wawancara dengan narasumber
4. Observasi kegiatan pembiasaan keagamaan



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

1. Apakah visi, misi dan tujuan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Jawab : Visi : Mewujudkan insan unggul dalam ketrampilan global yang berpilar kecerdasan spiritual.

Misi: Menyelenggarakan pendidikan dasar yang unggul dalam bahasa Inggris, komputer, kompetensi MIPA, literasi Al-Qur'an dan pembiasaan *ahlaqul karimah*.

Tujuan: Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini yaitu Mengembangkan nilai-nilai ajaran agama yang dilandasi pembentukan kepribadian atau budi pekerti *ahlaqul karimah* kepada peserta didik, Pembentukan sikap disiplin dan nilai-nilai patriotisme kepada peserta didik, Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bimbingan dan pelatihan sehingga peserta didik dalam bidang akademik dapat berkembang lebih baik, Mengembangkan, mempupuk dan menyalurkan bakat minat peserta didik dalam berbagai bidang. Mengembangkan kemampuan dasar kepada para siswa dalam membaca, menulis, serta berkomunikasi secara sederhana menggunakan bahasa asing (Inggris). Membentuk sikap keberanian dan percaya diri kepada peserta didik dalam menghadapi problematika kehidupan. Membimbing dan membantu peserta didik dalam mengatasi dan mencari solusi dalam berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Apakah pembiasaan keagamaan menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Jawab : ya pembiasaan keagamaan menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu,

pembiasaan keagamaan yang ditonjolkan untuk dapat menarik daya saing lembaga pendidikan.

3. Apa saja pembiasaan yang diterapkan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Jawab : murottal Al-Qur'an, praktik wudhu, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur dan asar berjamaah, literasi Al-Qur'an, lomba hafalan Al-Qur'an, pembiasaan kegiatan spontan.

4. Bagaimana pengorganisasian pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Jawab: murottal Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi, praktik wudhu dilaksanakan setiap sebelum sholat diawasi oleh guru dan peserta didik kelas atas ikut menuntun kelas bawah. Sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi ketika bel berbunyi otomatis peserta didik keluar untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama guru menjadi tanggung jawab atas pelaksanaan pembiasaan tersebut. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan dikelas masing-masing dengan diawasi oleh wali kelas sebagai penanggung jawabnya. Sholat dhuhur dan asar berjamaah dilaksanakan bagi kelas atas atau seluruh warga sekolah yang masih berada dilingkungan sekolah ketika sudah memasuki waktunya. Literasi Al-Qur'an menghafal juz 30 surat-surat pendek dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing. Lomba hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai bahan evaluasi terhadap hafalan peserta didik. Pembiasaan kegiatan spontan dilaksanakan atas kesadaran diri sendiri tanpa dibatasi oleh waktu.

5. Bagaimana pengelolaan strategi yang diterapkan untuk dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Jawab : pengelolaan strategi yang diterapkan untuk dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yaitu dengan melaksanakan pembiasaan ruti setiap harinya dengan diawasi oleh guru dan penanggungjawab masing-masing.

6. Bagaimana proses pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Jawab : proses pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yaitu oleh guru dan penanggung jawab masing-masing seperti wali kelas, kepala sekolah juga ikut serta dalam pengawasan.

7. Kendala apa saja yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan daya saing melalui pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu?

Jawab : Kendala yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan daya saing melalui pembiasaan keagamaan di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu yaitu kadang peserta didik kurang disiplin dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan, kurang khusyuk dalam melaksanakan, penanggung jawab pembiasaan keagamaan kadang kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya, banyak lembaga pendidikan lain yg mempunyai strategi dengan daya tarik masing-masing yang berbeda.



HASIL DOKUMENTASI

1. Sejarah SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes

SD IT Al-Ambary merupakan sekolah dasar yang beralamatkan di Desa Dukuturi kecamatan Bumiayu. Berdiri tahun 2004, SD IT Al-Ambary pada awalnya dulu adalah rumah mengaji keluarga Al-Ambary yang digunakan untuk mengaji Al-Qur'an setiap sore hari. Dirintis oleh Bapak Moh. Mu'min dan Ibu Rukhamah. Kemudian, didirikanlah ijin sebuah Madrasah Diniyah Al-Ambary yang pengajarnya adalah dari keluarga Ambary yang disebut dengan 9 pilar yaitu H. Chasan Ambary, Na'imah Ambary, Sujai Ambary, Ruqoyah Ambary, Hj. Dawiyah Ambary, Kalyubi Ambary, Malawi Ambary, Ahmadun Ambary.

Seiring berjalannya waktu madrasah tersebut mulai sepi, kemudian Bapak Ahmadun mengajak saudaranya yaitu Ibu Rukhamah yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah TK IT Bina Soleh dan juga suaminya yang juga seorang pengajar di sekolah tingkat SMA. Berawal dari itu mereka mempunyai gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar dengan nama yang diambil dari keluarga pendiri yaitu SD IT Al-Ambary. Selain itu, terdapat alasan untuk mendirikan SD tersebut yaitu karena Ibu Rukhamah yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah disana kemudian banyak wali murid yang puas dengan sistem pembelajarannya dan mengusulkan untuk membentuk lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

Para pendiri SD IT Al-Ambary membangun lembaga pendidikan Islam yang berkonsep Islam Terpadu berdasarkan pada nilai-nilai agama dan mengedepankan pendidikan karakter. Kemudian ingin membangun lembaga pendidikan yang unggul dalam keterampilan global yang berpilar pada kecerdasan spiritual.

Pada tahun awal berdirinya SD IT Al-Ambary pada tahun 2004 mendapatkan respon positif dari masyarakat, peserta didiknya hanya

berjumlah 5 (lima) anak, kemudian sampai sekarang semakin berkembang pesat dengan jumlah peserta didik hingga ratusan. Kemudian, SD IT Al-Ambary juga berakreditasi “A” itu membuktikan bahwa lembaga tersebut mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dan berkembang dengan sangat baik.

2. Letak SD IT Al-Ambary

SD IT Al-Ambary terletak di Jalan H. Ambary RT. 01 RW. 01, Desa Dukuturi Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Luas tanah bangunan lembaga pendidikan tersebut yaitu berukuran 240 m.

Tabel 1
Jumlah Tenaga Pendidik Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

No	Jumlah Guru		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2.	9	9	18

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Muhammad Bakhrul Ilmi, S.Hum	Brebes,	Kepala Sekolah	GTY
2.	Moh. Mumin	Brebes, 08-12-1968	Guru Mapel	GTY
3.	Rukhamah, S.Pd	Brebes, 09-11-1968	Guru Mapel, Bendahara	GTY
4.	Nok Tamimah	Brebes, 31-08-1968	Guru Kelas I	GTY
5.	Moh. Hamzah, S.Pd	Brebes, 10-03-1981	Guru Kelas II	GTY
6.	Sutriyono, S.Pd	Brebes, 08-01-1995	Guru Kelas III	GTY
7.	Moh. Himawan A, S.Pd.I	Brebes, 15-04-1980	Guru Kelas IV A	GTY
8.	Irvi Anazah, S.Pd	Brebes, 09-03-1988	Guru Kelas IV B	GTY
9.	Wihartati, S.Pd	Brebes, 17-04-1982	Guru Kelas V A	GTY
10.	Atminingsih, S.Pd	Brebes, 10-08-1984	Guru Kelas V B	GTY
11.	Yuni Puji Rahayu, S.Pd	Purworejo, 26-06-1987	Guru Kelas VI, Operator	GTY
12.	Febriarti, S.Pd	Banjarnegara, 26-02-1989	Guru Mapel	GTY
13.	Khaerul Umam, S.Pd	Brebes, 02-03-1987	Guru Mapel	GTY
14.	Umi Hani, S.Sos	Brebes, 7-03-1987	Guru Mapel	GTT
15.	Abdulloh Sirajul Ilmi	Kampar, 03-09-1999	Guru Mapel	GTT
16.	Bustanul Firdaus,	Brebes, 04-06-1996	Guru Mapel	GTT

17.	Umar Alfaruqi	Cilacap, 04-09-1994	Guru Mapel	GTT
18.	Luluil Maknun	Brebes, 11-05-1998	Guru Mapel, Petugas Perpustakaan	GTT
19.	Fakhru Rozak	Brebes, 17-06-1985	Teknisi	PTT
	Sofwanah	Brebes, 03-05-1956	Penjaga Sekolah	PTT

Tabel 2

Jumlah Keadaan Peserta Didik Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

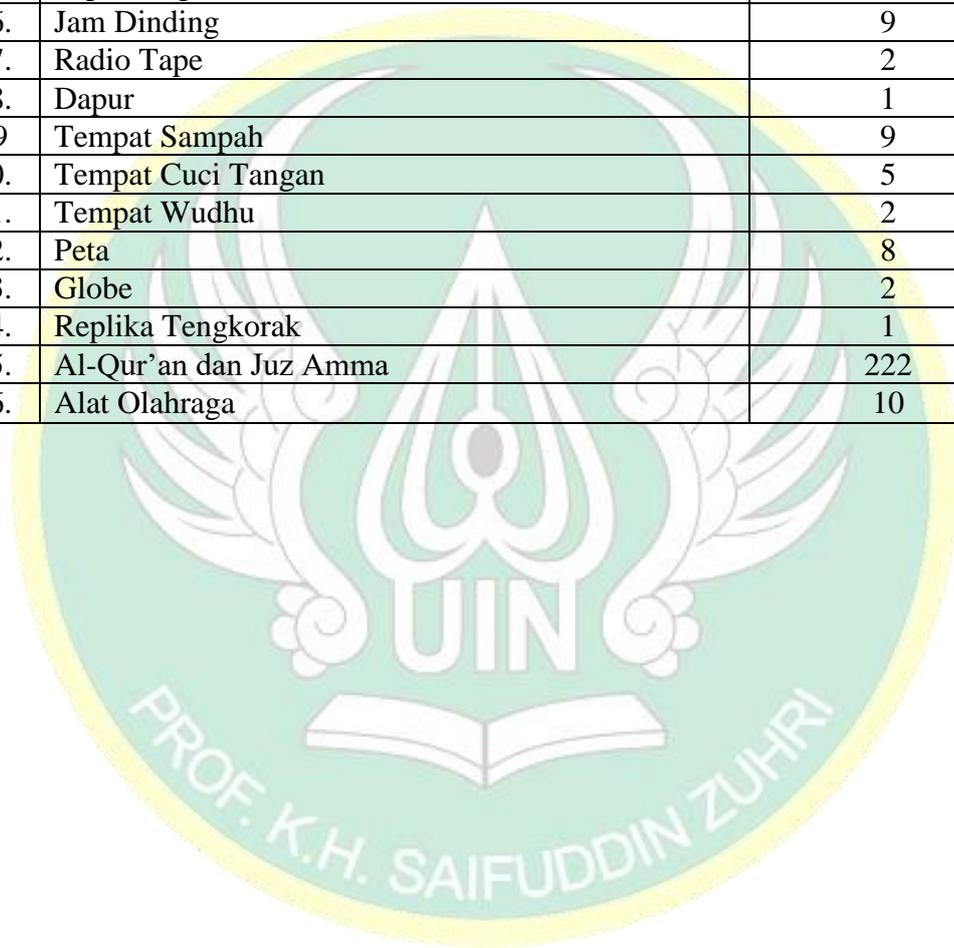
No	Kelas	L	P	Total
1.	I	19	16	35
2.	II	17	18	35
3.	III	16	23	39
4.	IV A	13	7	20
5.	IV B	14	14	28
6.	V A	13	9	22
7.	V B	7	9	16
8.	VI	19	8	27
	Total	118	104	222

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SD IT Al-Ambary Bumiayu

No	Nama Barang	Unit
1.	Gedung Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Belajar	8
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Laboratorium IPA	1
8.	Tempat Ibadah	1
9.	Ruang Sirkulasi	2
10.	Toilet Peserta Didik	4
11.	Toilet Guru	1
12.	Gudang	1
13.	Meja Peserta Didik	113
14.	Kursi Peserta didik	225
15.	Meja Guru	18

16.	Kursi Guru	18
17.	Almari Kelas	8
18.	Almari Kantor	3
19.	Papan Tulis	8
20.	Papan Pengumuman	1
21.	Papan Pajangan Kelas	8
22.	Rak Sepatu	8
23.	Komputer/Laptop	5
24.	Tiang Bendera	1
25.	Kipas Angin	8
26.	Jam Dinding	9
27.	Radio Tape	2
28.	Dapur	1
29.	Tempat Sampah	9
30.	Tempat Cuci Tangan	5
31.	Tempat Wudhu	2
32.	Peta	8
33.	Globe	2
34.	Replika Tengkorak	1
35.	Al-Qur'an dan Juz Amma	222
36.	Alat Olahraga	10



Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN

Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha



Shalat Dhuhur Berjamaah



Praktik Wudhu



Sebelum masuk kelas



Tadarus Al-Qur'an di kelas



Sholat Berjamaah



Lomba Hafalan













**DAFTAR BACAAN SHOLAT DHUKHA
SDIT AL-AMBARY
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NO	BULAN	RAKAAT PERTAMA	SURAT KE-	AYAT	RAKAAT KEDUA	SURAT KE-
1	Juli	Al Imron	3	190 - 194	Al Quraisy	106
2	Agustus	Al Mu'minun	23	1 - 11	Ad Dukha	93
3	September	Al Kahfi	18	1 - 10	Al Fiil	105
4	Oktober	Al Baqoroh	2	183 - 184	Al Humazah	104
5	November	Al Waqi'ah	56	1 - 10	Al Qori'ah	101
6	Desember	Al Muddatsir	74	1 - 10	Az Zalzalah	99
7	Januari	Al Jumu'ah	62	9 - 11	Al 'Adiyat	100
8	Februari	Al Mu'minun	23	1 - 11	Al 'Alaq 1-5	96
9	Maret	Al Imron	3	8 - 10	At Tiin	95
10	April	Al Jumu'ah	62	9 - 11	Al Qodar	97
11	Mei	Al Baqoroh	2	255	Al 'Ashr	103
12	Juni	Al Baqoroh	2	284 - 286	Al Kaafirun	109

"Sebaik-baik kalian adalah yang membaca Al Qur'an dan mengajarkannya"

Lampiran 4

Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Resti Rahmawati
 NIM : 1917401007
 Fakultas/Jurusan : MPI/FTIK
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
 Nama Judul : Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 15 Mei 2023	Bab I Latar Belakang masalah ditambah materinya, Penulisan halaman diperbaiki		
2.	Rabu, 17 Mei 2023	Revisi Bab I sistematika pembahasan dan Ditambah kajian pustaka		
3.	Senin, 22 Mei 2023	Bab II Pendalaman Teori ditambah lagi dan penulisan footnote yang benar		
4.	Jum'at 25 Mei 2023	Revisi Bab II Landasan Teori, Penulisan Daya Saing Lembaga dan Pembiasaan Keagamaan		
5.	Senin, 29 Mei 2023	Bab III Revisi Bab III Penulisan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Wawancara		
6.	Selasa, 6 Juni 2023	Bab IV Perbaikan penulisan Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, penulisan tabel pada hasil penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	Jum'at, 9 Juni 2023	Bab IV Penambahan temuan penelitian dan tabel dilampirkan		
8.	Senin, 12 Juni 2023	Bab V perbaikan kesimpulan dan penulisan daftar pustaka, referensi ditambah		
9.	Rabu, 14 Mei 2023	Perbaikan penulisan Abstrak, kata pengantar, lampiran dan penomoran halaman		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 15 Juni 2023
 Dosen Pembimbing


 Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
 NIP. 196810081994031001

Lampiran 5

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-4070.c/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN
MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN
DI SD IT AL-AMBARY DUKUTURI BUMIAYU BREBES

Sebagaimana disusul oleh,

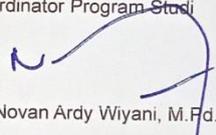
Nama : Resti Rahmawati
NIM : 1917401007
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28/10/2022

Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 6

Surat Balasan Penelitian

 **YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-AMBARY(YLPIA)**
SDIT AL-AMBARY
Jl. H.Ambary Rt. 01/01 Dukuhturi Telp. (0289)430614 HP 082328783634 Bumiayu, Brebes 52273
NSS: 102032903056 NPSN:20326870

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 092.17/SK-KS/SDIT.A/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. MUHAMMAD BAKHRUL ILMI, S.Hum,Lc**
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDIT Al-Ambary
Alamat : Jl.H.Ambary Rt 01 Rw 01 Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RESTI RAHMAWATI**
NIM : 1917401007
Tempat, Tgl.Lahir : Brebes, 4 Mei 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : FTIK

Yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Al-Ambary Kecamatan Bumiayu dari tanggal 4 September 2022 sampai dengan tanggal 13 Oktober 2022 dalam rangka memenuhi tugas melengkapi penyusunan skripsi dengan judul penelitian “ **STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SDIT AL-AMBARY DUKUHTURI BUMIAYU BREBES** ”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 13 Oktober 2022
Kepala SDIT Al-Ambary


H. Muhammad Bakhrul Ilmi, S.Hum, Lc

Lampiran 7

Surat Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1243/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Resti Rahmawati
NIM : 1917401007
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001



Lampiran 8

Surat Lulus Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Resti Rahmawati
NIM : 1917401007
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

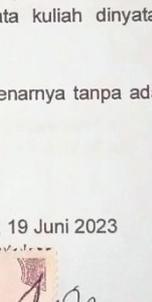
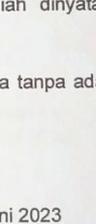
1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Resti Rahmawati
1917401007

Lampiran 9

Suara Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2239/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RESTI RAHMAWATI

NIM : 1917401007

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 10

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Resti Rahmawati
NIM : 1917401007
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan
Melalui Optimalisasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan
Di SD IT Al-Ambary Dukuturi Bumiayu

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 15 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dosen Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 198505252015031004


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 196810081994031001

Lampiran 11

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13765/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RESTI RAHMAWATI
NIM : 1917401007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 13

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمددياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٨٦٥

منحت الى	
الاسم	: رستي رحمواتي
المولودة	: بيربيس، ٤ مايو ٢٠٠١
	الذي حصل على
	فهم المسموع
	٥٣ :
	فهم العبارات والتراكيب
	٤٥ :
	فهم المقروء
	٥٠ :
	النتيجة
	٤٩٣ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٤ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١


ValidationCode

Lampiran 14

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN 17/UPT-TIPD/7605/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:
RESTI RAHMAWATI
NIM: 1917401007
Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 04 Mei 2001

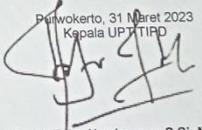
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	77 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	78 / C





Purwokerto, 31 Maret 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15

Sertifikat KKN



Lampiran 16

Sertifikat PKL



Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Resti Rahmawati
2. NIM : 1917401007
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 4 Mei 2001
4. Alamat : Dusun Karang Dempul, RT 02 RW 04,
Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu,
Kabupaten Brebes
5. Ayah : Nur Kholik
6. Ibu : Siti Amanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri Kalilangkap 02, 2013
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Ma'arif NU 1 Bumiayu, 2016
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Negeri 2 Brebes, 2019
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI Periode 2020-2021
2. Pengurus Ikatan Mahasiswa Brebes Selatan Periode 2022

Purwokerto, 15 Juni 2023



Resti Rahmawati
NIM. 1917401007